

# JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASHLAHAT

Buku dengan judul "Jejak Pengabdian Inspiratif Keluarga Maslahat" Adalah kumpulan perjalanan intelektual mahasiswa selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG dengan mengeksplorasi beragam perspektif mengenai tema kemaslahatan. Dari sudut pandang mahasiswa yang terlibat dalam program ini, setiap esai mengulas tantangan lokal, solusi inovatif, dan dampak positif yang dihasilkan Di Dusun Pundensari, Dusun Pucung , Dusun Gumelar, dan Dusun Gandu Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Dalam serangkaian esai, para penulis menceritakan pengalaman dan refleksi mereka dalam menerapkan pengetahuan akademis untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Tema utama buku ini adalah kemaslahatan, yang mencakup aspek-aspek seperti keharmonisan keluarga, Kesejahteraan Keluarga dan pemberdayaan masyarakat. Melalui beragam sudut pandang, penulis menggambarkan bagaimana KKN bukan hanya menjadi tugas akademis, tetapi juga sebuah perjalanan penemuan diri dan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Buku ini mengakhiri perjalanan dengan penuh makna, membentuk landasan yang kuat bagi kenangan yang tak terlupakan. Pada akhirnya, setiap halaman menjadi jejak kisah yang membawa pembaca merenungkan, memicu refleksi akan pengalaman yang takkan terhapus dalam lembaran waktu.



AUSY MEDIA  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung  
087886122223 / [www.ausymedia.id](http://www.ausymedia.id)



JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASHLAHAT

# JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASHLAHAT

**Buku Antologi oleh:  
Kkn Gandusari 2**



ANTOLOGI ESAI  
KKN DESA GANDUSARI 2024

# **JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASLAHAT**



**CV. AUSY MEDIA**  
Jl. Mayor Sujadi Timur  
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223  
Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/ [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)  
Website: <https://ausymedia.id/>

# **JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASLAHAT**

---

*Copyright © 2024*

*Hak cipta dilindungi undang-undang*

## **Penulis:**

Peserta KKN Desa Gandusari 2024

## **Editor:**

Fitria Rismaningtyas, M. Sos

## **Layouting:**

Nilna Muna A'yuni

## **Desain Cover:**

Khoirul Muttaqin

Cetakan pertama, Februari 2024

**QRCBN: 62-1187-4547-948**

## **Bekerjasama Dengan:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

## **Penerbit:**

CV Ausy Media  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,  
Tulungagung, Jawa timur.  
Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/ [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)  
Website: <https://ausymedia.id/>

## KATA PENGANTAR

---

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul "JEJAK PENGABDIAN INSPIRATIF KELUARGA MASLAHAT" Buku ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata). Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan juga saran secara langsung maupun tidak langsung atas penyusunan buku ini. Mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis offline. Dengan adanya tugas tersebut dapat menghasilkan sebuah essay karya dari Mahasiswa KKN Desa Gandusari tahun 2024. Semoga dengan adanya KKN ini dapat bermanfaat untuk penulis dan juga para pembaca. Dari sini penulis juga berharap dapat memperluas wawasan para pembaca dengan adanya karya ini. Tanpa dipungkiri tugas KKN ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis meminta untuk kritik dan saran dari para pembaca, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tulungagung, Februari 2024

Penulis

## **DAFTAR ISI**

---

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>iv</b>  |
| <b>35 HARI .....</b>                              | <b>1</b>   |
| Oleh: Hanif Miftahul Farid (126304213182)         |            |
| <b>SATU PERUBAHAN MENUJU SEJUTA KEMANFAATAN 7</b> |            |
| Oleh: Mahrus Ghozali (126101211098)               |            |
| <b>TINTA EMAS PENGABDIAN .....</b>                | <b>13</b>  |
| Oleh: Aria Nur Setiawan (126312212017)            |            |
| <b>KULIAH KERJA NYATA YANG BERKESAN .....</b>     | <b>20</b>  |
| Oleh: Yuda Setiawan (126207212086)                |            |
| <b>MEMBANGUN MASYARAKAT UNTUK MENUJU</b>          |            |
| <b>KELUARGA MASLAHAT DI ERA SOCIETY 5.0 .....</b> | <b>26</b>  |
| Oleh: Mohamad Wachdana Ulul Fahmi (126103212149)  |            |
| <b>KEMASLAHATAN DAN PENGABDIAN.....</b>           | <b>32</b>  |
| Oleh: Moh. Andi Satrio (12620411049)              |            |
| <b>30 MEANINGFUL DAYS, CARVING OUT STORIES IN</b> |            |
| <b>KKN .....</b>                                  | <b>39</b>  |
| Oleh: Izza Amirul Fadhilah (126211211016)         |            |
| <b>PENGALAMAN BERKESAN BERSAMA KELUARGA</b>       |            |
| <b>PECINTA ALAM .....</b>                         | <b>45</b>  |
| Oleh: Maulida Fitria Azizah (126101212165)        |            |
| <b>KEBIJAKAN MODERAT DALAM BERAGAMA DAN</b>       |            |
| <b>HARMONI KESEHATAN.....</b>                     | <b>50</b>  |

|                                                                                                      |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <i>Oleh: Nila Sarofa (126308211056)</i>                                                              |            |
| <b>35 HARI YANG BERMAKNA .....</b>                                                                   | <b>56</b>  |
| <i>Oleh: Fara Agustina (126406211019)</i>                                                            |            |
| <b>DIBAWAH PINTU PENGABDIAN .....</b>                                                                | <b>64</b>  |
| <i>Oleh: Berliana Kosaminudi (126403213088)</i>                                                      |            |
| <b>SATU SAMA SALING MAKNA .....</b>                                                                  | <b>70</b>  |
| <i>Oleh: Amaliya Nurul Hidayah (126301213104)</i>                                                    |            |
| <b>MELIBATKAN DIRI DAN MEMBERIKAN MAKNA DI<br/>SETIAP LANGKAH KEGIATAN .....</b>                     | <b>76</b>  |
| <i>Oleh: Sintia Dwi Nopitasari (126205212126)</i>                                                    |            |
| <b>35 HARI YANG BERKESAN BERSAMA GANDUSARI.....</b>                                                  | <b>83</b>  |
| <i>Oleh: Puspita Sari (126407211021)</i>                                                             |            |
| <b>KILAS BALIK PENGABDIAN KULIAH KERJA NYATA DI<br/>DESA GANDUSARI.....</b>                          | <b>89</b>  |
| <i>Oleh : Nawwa Lailatur Rohmah (126204211053)</i>                                                   |            |
| <b>JEJAK POSITIF DALAM PENDIDIKAN, LINGKUNGAN,<br/>DAN KETERLIBATAN AKTIF DI DESA GANDUSARI ....</b> | <b>96</b>  |
| <b>JEJAK KEBAIKAN PERJALANAN 40 HARI KKN DI DESA<br/>GANDUSARI.....</b>                              | <b>107</b> |
| <i>Oleh : Filisa Anhar Aurura Andini (126102211039)</i>                                              |            |
| <b>TAKE A CHANCE AND MAKE A CHANGE IN KKN 2024<br/>.....</b>                                         | <b>113</b> |
| <i>Oleh: Novinda Putri Karisma (126203212119)</i>                                                    |            |
| <b>DI BALIK PENGABDIAN 35 HARI DI GANDUSARI.....</b>                                                 | <b>118</b> |
| <i>Oleh: Putri Sofiatul Faza (126103212159)</i>                                                      |            |

|                                                                             |            |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>JEJAK PENGABDIAN DALAM KULIAH KERJA NYATA<br/>DI DESA GANDUSARI.....</b> | <b>125</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|

*Oleh: Cindy Fathika Sari (126310212056)*

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>SEUNTAI HARSA KALA PENGABDIAN .....</b> | <b>133</b> |
|--------------------------------------------|------------|

*Oleh :Lailatul Fitria (126209212063)*

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>MENYULAM MAKNA DALAM SETIAP LANGKAH .....</b> | <b>138</b> |
|--------------------------------------------------|------------|

*Oleh : Indri Kaulan Syadida (126207212089)*

|                                      |            |
|--------------------------------------|------------|
| <b>GANDUSARI ELOK NAN LUHUR.....</b> | <b>145</b> |
|--------------------------------------|------------|

*Oleh: Aprilia Nabila Puspitasari (126405213186)*

|                                                                                          |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KELUARGA SEJAHTERA DAN TERDIDIK MEMBENTUK<br/>GENERASI MUDA YANG LUAR BIASA .....</b> | <b>152</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Oleh: Dewi Nurul Karisma (126201212144)*

|                                                                                              |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>PENGALAMAN KKN: MENGGALI INSPIRASI DARI<br/>KELUARGA TERDIDIK DI DESA GANDUSARI .....</b> | <b>158</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Oleh: Emy Lia Firmada (126306212060)*

|                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KESERUAN DAN PELAJARAN BERHARGA SERTA<br/>MENYELAMI KEBUTUHAN DAN ASPIRASI MELALUI<br/>KULIAH KERJA NYATA.....</b> | <b>163</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

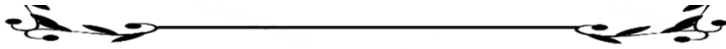
*Oleh : Veniya Yulia Isnaini (126402212082)*

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>PENGABDIAN 40 HARI DI DESA GANDUSARI .....</b> | <b>172</b> |
|---------------------------------------------------|------------|

*Oleh: Rhizabila Firdausi Kumalaningtyas (126304213172)*

## **35 HARI**

*Oleh: Hanif Miftahul Farid (126304213182)*



Hallo teman-teman.. waktu lagi KKN di Desa Gandusari pada tahun 2023/2024 yang didalamnya terdapat banyak sekali kejadian yang tak terduga dan selama KKN ini saya menemukan banyak sekali teman baru yang sangat random dan banyak sekali menemukan pengalaman berharga sebagai pengalaman dan kenangan selama KKN ini. Ohh iya di Desa Gandusari ini dibagi menjadi 2 kelompok, dan saya kebagian di kelompok 2.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah program pembelajaran dari kampus untuk mahasiswa agar dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat karena notabene dari seorang mahasiswa adalah nantinya terjun langsung ke masyarakat. Program KKN ini adalah hal yang paling diincar oleh mahasiswa pada waktu liburan semester 5 untuk dapat segera melanjutkan program pembelajaran lainnya dan di kampus saya yaitu UIN SATU Tulungagung pada awal bulan Desember 2023 saat pelaksanaan UAS tiba - tiba tanpa ada angin muncul pengumuman pelaksanaan KKN gelombang 1

yang menghebohkan mahasiswa angkatan 2021 dan diajukan yang biasanya dilaksanakan di bulan Januari tahun ini malah dilaksanakan di bulan Desember alhasil kita harus mempersiapkan mental dan juga hal yang lain untuk KKN ini dalam waktu yang singkat. Saya dan teman-teman KKN Desa Gandusari 2 ini adalah orang-orang terpilih yang masuk pada KKN gelombang 1, setelah melihat pengumuman KKN alhamdulillahnya saya KKN dengan teman sekelas saya waktu madin dulu dan teman satu jurusan jadi sudah saling kenal. KKN Gelombang 1 tahun 2023/2024 dimulai dari tanggal 18 Desember 2023 dan diakhiri pada tanggal 26 Januari 2024. Lalu kami segera membuat grup dan merencanakan agenda rapat untuk membahas berbagai hal yang perlu disiapkan mengingat estimasi waktu yang diberikan antara pengumuman dan pemberangkatan cuma satu minggu.

Kumpulan pertama kita membahas struktur dari KKN kita yang bertempat di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kami membahas pemilihan ketua dan juga pembagian divisi, disini saya masuk di divisi komunikasi dan publikasi dan saya sebagai CO.

Tanggal 18 Desember pelepasan peserta KKN gelombang 1 di kampus kita. Dari pihak kampus yang

mengadakan KKN ini memberikan kita tema “ Keluarga Maslahat “ yang mana arti dari keluarga maslahat sendiri adalah sebuah keluarga yang memberdayakan keluarganya, atau simbol dari keluarga harmonis dan rukun. Dan setelah pelepasan sorenya saya berangkat KKN menuju posko didesa tujuan, singkat cerita kita melakukan perjalanan dengan lancar dan alhamdulillah sampai di posko dengan selamat. Sampai di posko saya dan teman-teman yang berangkat hari itu langsung bersih - bersih posko karena posko kita merupakan rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati. Posko kita terpisah antara laki-laki dan perempuan, jadi laki-laki membersihkan posko laki-laki dan perempuan sebaliknya.

KKN pun dimulai, kita melakukan pembukaan di desa pada tanggal 21 Desember 2023. Setelah pembukaan dari desa teman-teman per divisi mulai merancang program kerja apa yang akan dilaksanakan selama KKN ini. Tugas saya selama KKN mendokumentasikan kegiatan per disivi dan mempublikasikan ke media sosial.

Pada minggu pertama teman-teman melakukan anjongsana ke para tetangga dan tokoh masyarakat daerah sini untuk bersilaturahmi dan mencari informasi bagaimana keadaan masyarakat di Desa Gandusari, dan

alhamdulillahnya kita diterima dengan baik dan disambut hangat oleh masyarakat sekitar. Selain ajangsana teman” juga sudah melakukan survey ke dalam hutan dan menemukan Tolo Tawon Gung, dan malamnya teman” sudah mengajar ngaji. Di tanggal 22 Desember ternyata di tempat wisata Desa Gandusari ada acara dengan bintang tamu Rina Aditama, teman-teman pun semua berangkat kesana untuk melihat acara tersebut.

Pada minggu kedua teman-teman mulai melakukan program kerjanya masing-masing. Pada minggu ini di tanggal 29 Desember ada acara bazar di aloon-aloon Trenggalek, teman-teman semua berangkat pada malam hari. Sesampainya disana saya, Yuda, Veniya, dan Billa naik wahana kora-kora, pas naik wahana tersebut kita ber 4 tampak senang sambil teriak-teriak. Setelah naik wahana tersebut teman saya bernama Yuda perutnya terasa ingin mutah mungkin karena efek dari wahana tadi, akhirnya yuda saya temani ke masjid dan dia mutah di kamar mandi, katanya pusing juga setelah itu. Akhirnya Yuda istirahat di depan masjid dan dibeliakan teh hangat sama Billa. Di tanggal 31 Desember menjelang malam tahun baru teman-teman mengadakan acara bakar-bakar di posko laki-laki, setelah bakaran selesai kami lanjutkan dengan makan bersama.

Pada minggu ketiga seperti biasanya teman-teman melakukan kegiatan sesuai divisi dan menjalankan program kerjanya masing-masing.

Pada minggu keempat saya dan teman-teman divisi komunikasi dan publikasi melakukan pembuatan video profil keluarga maslahat. Kami bertemu dengan kakak beradik bernama Pak Mul dan Pak Wasis, mereka berdua menjadi keluarga yang kelompok kami pilih karena mereka berdua merupakan pecinta alam dan mereka berdua yang membangun salah satu tempat wisata yang ada di Desa Gandusari yang bernama Rest Area Sadewa, mereka mengerjakan tempat wisata itu berdua dan kebanyakan menggunakan dana mereka pribadi. Padahal umur mereka sudah sepuh tetapi cinta mereka terhadap alam luar biasa.

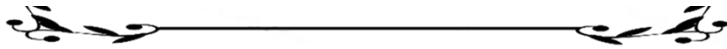
Pada minggu kelima program kerja teman-teman sudah selesai dan teman-teman mulai mengerjakan program unggulan antara kelompok 1 dan kelompok 2 KKN Desa Gandusari yaitu pembuatan plat nama untuk tempat wisata di desa ini.

Dan begitulah teman-teman sedikit pengalaman dari saya waktu KKN gelombang 1 di Desa Gandusari, semoga kegiatan waktu KKN ini dapat bermanfaat dan memberikan

banyak kenangan saya dan juga seluruh teman. Dan semoga dari KKN ini kita mendapat banyak sekali pengalaman untuk kita semua menjadi lebih baik kedepannya terkhususnya tujuan dari KKN kita untuk membantu Desa Gandusari ini. Dan untuk teman – temanku jangan lupakan tujuan awal dan niat kita untuk KKN ini serta yang terpenting jangan bersedih jika KKN ini berakhir, ingat KKN ini boleh berakhir tapi jangan sampai hubungan pertemanan kita berakhir juga setiap masa ada orangnya dan disetiap orang ada masanya. Intinya saya sangat berterima kasih telah bisa menjadi bagian dari perjalanan kalian semoga saya dan kalian menjadi lebih baik kedepannya.

# **SATU PERUBAHAN MENUJU SEJUTA KEMANFAATAN**

*Oleh: Mahrus Ghozali (126101211098)*



Suasana desa terpencil yang dikelilingi hamparan sawah hijau menjadi saksi bisu pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bertema keluarga maslahat. Perkenalan saya Mahrus Ghozali salah satu mahasiswa KKN desa Gandusari 2, sebuah kelompok mahasiswa dengan semangat kebersamaan tiba di desa tersebut, siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kami berfokus pada program pembinaan keluarga maslahat, sebuah inisiatif untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan kerjasama antara mahasiswa dan warga desa, berbagai kegiatan pelatihan diselenggarakan untuk membentuk kesadaran akan pentingnya keluarga maslahat. KKN bertema keluarga maslahat bukan hanya memberikan manfaat saat itu, tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang, menciptakan fondasi kuat bagi kesejahteraan masyarakat desa yang bersangkutan.

Ketika sampai di desa terpencil tersebut, kami dengan hangat diterima oleh masyarakat setempat. Mereka tidak hanya berbaur dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merasakan kehangatan dan keramahan warga desa. Dari pertukaran cerita di warung kopi hingga berbagi tradisi lokal, selain itu kami juga mendapatkan pengalaman yang mendalam, melampaui batas-batas akademis. Hubungan yang terjalin bukan hanya sekadar tugas KKN, melainkan persahabatan yang tumbuh dari kepedulian dan rasa saling menghargai antara mahasiswa dan masyarakat desa. Bauran tersebut menciptakan suasana yang penuh kebersamaan. Kami tidak hanya menjadi pemberi bantuan, tetapi juga mendengarkan dan belajar dari kebijaksanaan lokal. Dalam perjalanan ini, kami tidak hanya memberikan kontribusi dalam pembinaan keluarga masalah, tetapi juga membawa pulang kisah-kisah inspiratif dan pengalaman hidup yang akan membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan dan masyarakat.

Pertama, kami melakukan salah satu tugas yang dibebankan oleh setiap individu yaitu anjongsana, kami mendekati setiap keluarga di desa ganfusari, kami mendengarkan permasalahan, dan berdiskusi bersama untuk menentukan langkah-langkah perbaikan. Mereka memberikan

pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, pembagian peran yang adil, dan pendidikan sebagai kunci utama masa depan. Terdapat sebuah keluarga yang merangkul gaya hidup berkelanjutan dan menjadi teladan sebagai keluarga pecinta alam. Mereka memulai inisiatif untuk mengolah limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat* sebagai cara konkrit untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dengan bimbingan dari kelompok mahasiswa dan ahli lingkungan, keluarga ini memahami bahwa melibatkan diri dalam pengolahan limbah serabut kelapa dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat dan mendukung pertanian organik.

Dengan pendekatan yang ramah lingkungan, mereka berusaha menciptakan keluarga pecinta alam di masyarakat setempat. Dalam sesi edukasi yang interaktif, kami memandu warga desa dalam proses pengolahan serabut kelapa menjadi *cocopeat*, sebuah substrat organik yang berguna dalam pertanian. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya memberikan wawasan tentang pemanfaatan limbah secara efektif, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Mereka menjelaskan bahwa dengan mengubah limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*, tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga

menciptakan produk yang ramah lingkungan untuk mendukung pertanian organik. Hasilnya, masyarakat desa mulai mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keluarga pecinta alam yang lebih sadar akan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dengan semangat yang mengembara kami memulai kegiatan edukasi pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat* dengan melakukan survei lapangan dan mendata setiap warga yang bersangkutan. Setelah data terpenuhi dan mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan, kami melakukan persiapan matang-matang untuk menampilkan yang terbaik saat melakukan edukasi dan demonstrasi. Kami menyiapkan demonstrasi praktis tentang langkah-langkah sederhana dalam proses pengolahan limbah tersebut. Para peserta edukasi, yang mayoritas adalah warga desa dari berbagai usia, antusias mengikuti setiap tahapan.

Saat mempraktikkan pengolahan serabut kelapa, kami memberikan penjelasan detail tentang manfaat *cocopeat* sebagai media tanam organik. Mereka menyoroti keunggulan *cocopeat* dalam menjaga kelembaban tanah, meningkatkan struktur tanah, dan meminimalkan penggunaan pupuk kimia.

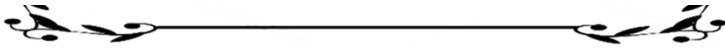
Selain itu, diskusi intensif berlangsung mengenai dampak positif pengolahan limbah terhadap lingkungan dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Selain itu *cocopeat* memiliki nilai harga ekonomis yang tinggi daripada penjualan serabut kelapa biasa. Kami dan warga desa saling bertukar ide, membagikan pengalaman, dan merencanakan implementasi praktik-praktik berkelanjutan di masyarakat setempat. Momen inilah yang menggambarkan tidak hanya sebagai edukasi, tetapi juga sebagai kolaborasi yang membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui tindakan sederhana seperti pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*.

Perubahan kecil di tingkat individu dan keluarga ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Semangat dan pengetahuan yang ditanamkan oleh mahasiswa dalam edukasi pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat* menciptakan ripple effect positif dalam masyarakat desa, membimbing mereka menuju gaya hidup yang lebih ramah alam dan berkelanjutan. Dengan semangat keluarga pecinta alam ini, mereka membuktikan bahwa setiap keluarga, meskipun kecil, dapat berperan aktif dalam melindungi dan melestarikan alam

melalui tindakan sederhana seperti pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*.

## **TINTA EMAS PENGABDIAN**

*Oleh: Aria Nur Setiawan (126312212017)*



Pengabdian (KKN) merupakan tindakan atau sikap memberikan pelayanan, kontribusi, atau dedikasi kepada orang lain atau masyarakat. Hal ini mencakup penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk membantu atau meningkatkan kondisi kehidupan orang lain atau kelompok tertentu. Dalam konteks sosial atau pendidikan, mengabdikan seringkali mencerminkan hasrat untuk berkontribusi positif, membangun hubungan yang bermanfaat, dan memajukan kesejahteraan bersama. Mengabdikan adalah panggilan batin yang tidak banyak orang dengan mudahnya melibatkan diri dalam sebuah pengabdian. Mengapa demikian? Karena pengabdian selalu melibatkan setidaknya sebuah pengorbanan pikiran, waktu, dan tenaga. Namun, bagi sebagian orang yang memiliki semangat pengabdian yang tinggi, pandangan ini berbalik. Mereka bisa merasa puas dan bangga ketika mampu memberikan kontribusi ataupun melakukan sesuatu yang bermanfaat (pengabdian) untuk orang lain.

Desa Gandusari mencerminkan akan sebuah masyarakat kecil yang dikelilingi oleh ladang pertanian yang luas, yang juga menjadi saksi bisu dari pengabdian kami selama lebih kurang satu bulan dengan fokus pada tema keluarga maslahat. Pesona alam desa ini tidak hanya terletak pada keindahan alamiahnya saja, melainkan juga pada kekayaan potensi alam dan budayanya yang melimpah. Setiap sudut Desa Gandusari mengungkap keunikan dan keaslian, menciptakan nuansa yang memikat bagi setiap pengunjung. Selayaknya lukisan alam yang hidup, sawah hijau yang membentang mencerminkan kehidupan yang selaras dengan alam. Di balik keindahan alam, potensi alam Desa Gandusari menjadi sumber berbagai kekayaan, mulai dari hasil pertanian hingga kekayaan alam yang mendukung kehidupan sehari-hari. Tak kalah menarik, warisan budaya Desa Gandusari memberikan warna dan karakteristik tersendiri. Tradisi-tradisi yang terpelihara dengan baik menjadi jejak sejarah yang hidup, menyatu harmonis dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Desa ini bukan hanya tempat, melainkan sebuah cerita hidup yang tumbuh dan berkembang di bawah naungan alam dan budaya yang kaya dari warisan generasi ke generasi.

Perjalanan pengabdian kami mulai dengan menjalankan kegiatan anjongsana ke rumah-rumah warga Desa Gandusari. Sambutan hangat dari masyarakat setempat memotivasi kami untuk bersama-sama menjelajahi rumah-rumah warga dan menikmati pemandangan Desa Gandusari. Sebagian besar penduduk Desa Gandusari memiliki mata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Saat berkeliling, kami menemukan bahwa banyak keluarga di sana hidup dalam suasana damai dan kebahagiaan. Kehangatan dan saling mendukung di antara warga Desa Gandusari tercermin melalui kehadiran beberapa lembaga Islam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, LDII, dan lembaga Islam lainnya. Lebih dari sekadar lambang organisasi, keberagaman lembaga Islam tersebut di Desa Gandusari mencerminkan harmoni yang erat dan kerjasama yang memperkuat hubungan antarumat beragama, menciptakan atmosfer kehidupan yang saling memperkaya. Dengan adanya berbagai lembaga Islam yang eksis dan hidup berdampingan, masyarakat Desa Gandusari mampu merajut kebersamaan dalam keragaman. Setiap lembaga tidak hanya menjadi penjaga nilai-nilai keagamaan, tetapi juga pilar utama dalam mendukung pembangunan komunitas yang inklusif dan saling menghormati. Sejalan dengan itu, keberagaman

lembaga Islam di Desa Gandusari bukan hanya menciptakan toleransi antarumat beragama, tetapi juga menjadi sumber kekuatan kolaboratif. Dukungan yang saling diberikan antarlembaga membentuk jaringan solid, memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dengan sinergi yang optimal.

Kesejahteraan keluarga maslahat di Desa Gandusari juga tercermin dari harmoni dalam kehidupan rumah tangga. Mereka menciptakan lingkungan yang dipenuhi kasih sayang, saling mendukung, dan membangun ikatan keluarga yang kuat. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana kehidupan berdampingan dengan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan dapat membentuk masyarakat yang sejahtera dan penuh kedamaian. Seiring berlanjutnya waktu di Desa Gandusari, kami semakin menyadari bahwa harmoni dalam keluarga maslahat tidak hanya sekadar keberhasilan di tingkat rumah tangga. Kebersamaan yang terpancar dari nilai-nilai keagamaan dan rasa saling mendukung menciptakan fondasi yang kokoh untuk masyarakat secara keseluruhan. Tidak hanya membangun ikatan keluarga yang kuat, warga Desa Gandusari juga menjaga tradisi gotong royong dan kehidupan bersosial yang akrab. Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, dari ekonomi hingga keagamaan, menjadi inti

dari kesejahteraan yang mereka nikmati. Melalui kehidupan sehari-hari, kami menyaksikan bagaimana prinsip-prinsip moral dan spiritual turun-temurun diwariskan, membentuk generasi baru yang tumbuh dalam atmosfer kepedulian dan keharmonisan. Desa Gandusari bukan hanya menjadi tempat tinggal, melainkan komunitas yang menjalin hubungan erat dan membina ikatan yang melebihi batas keluarga. Perjalanan ini memperkaya pemahaman kami tentang pentingnya kebersamaan dalam masyarakat dan bahwa kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari kemakmuran material, tetapi juga dari kualitas hubungan antarindividu dan kelompok. Desa Gandusari memberikan inspirasi bahwa nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan penuh dengan kehidupan bermakna.

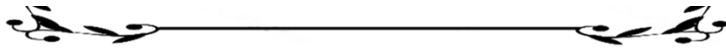
Dalam perjalanan mendalam di Desa Gandusari, kami semakin terlibat dalam kegiatan pembinaan keluarga maslahat yang melibatkan kolaborasi erat antara kami, masyarakat, dan berbagai pihak yang peduli. Proyek-proyek ini tidak hanya menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga pada pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Selama berinteraksi dengan masyarakat, kami menemukan bahwa kehidupan

sehari-hari mereka diwarnai oleh semangat gotong royong. Masyarakat tidak hanya menjaga kebersihan dan keindahan desa, tetapi juga saling mendukung dalam kegiatan pertanian dan usaha kecil. Keterlibatan kami dalam upaya-upaya ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling tanggung jawab di antara kami. Di samping itu, kami juga terus memahami dinamika kehidupan keagamaan di Desa Gandusari. Kegiatan keagamaan seperti pengajian bersama dan ritual-ritual kecil menjadi momen penting untuk memupuk nilai-nilai spiritual dan moral di tengah masyarakat yang beragam. Melalui semua ini, kami menyaksikan sendiri bagaimana keberagaman dan kebersamaan yang dihayati secara sungguh-sungguh dapat membentuk fondasi yang kuat untuk kesejahteraan masyarakat. Desa Gandusari tidak hanya menjadi destinasi kami dalam KKN, melainkan menjadi cermin inspiratif tentang bagaimana interaksi positif antara agama, kebersamaan, dan pembangunan masyarakat dapat menciptakan suatu lingkungan yang memberdayakan dan memenuhi kebutuhan bersama. Kesehatan masyarakat juga menjadi fokus kami. Dengan menggandeng tenaga kesehatan dan lembaga medis setempat, kami menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan kampanye gaya hidup sehat. Upaya ini bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kesejahteraan. Melalui langkah-langkah ini, kami berusaha membina keluarga maslahat secara holistik, memperkuat fondasi keberlanjutan masyarakat, dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Seiring waktu, hubungan saling percaya dan kerjasama yang terjalin antara kami dan masyarakat Desa Gandusari semakin mengukuhkan komitmen bersama dalam merajut kesejahteraan dan kebersamaan yang berkelanjutan.

# **KULIAH KERJA NYATA YANG BERKESAN**

*Oleh: Yuda Setiawan (126207212086)*



Kuliah kerja nyata atau yang disebut dengan KKN merupakan sebuah ajang pengabdian para mahasiswa atau mahasiswi kepada masyarakat, agar nantinya mereka memiliki sebuah pengalaman tentang bagaimana tata cara bagaimana hidup bermasyarakat yang sesungguhnya. Adanya KKN ini merupakan sebuah syarat yang harus di lakukan oleh setiap individu mahasiswa. Nama saya Yuda Setiawan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester lima. Awal-awal pertama ada program KKN ini tentunya membuat setiap mahasiswa penasaran. Awal pembukaan KKN ini dilaksanakan di lapangan sebelah gedung Rektorat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada jam 07.00 pagi. Kegiatan pembukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta yang akan mengikuti KKN, tanpa terkecuali. Setelah upacara pembukaan selesai kami selanjutnya diberi pengarahan terlebih dahulu oleh Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, beliau adalah Ibu Fitria

Rismaningtyas, M.Sos. Beliau memberi pengarahan seperti hal-hal yang boleh dilakukan mahasiswa selama KKN, tata tertib yang dilakukan mahasiswa selama KKN, tata cara dalam bertingkah laku yang baik selama KKN berlangsung, dan lain sebagainya. Setelah pembekalan oleh dosen pembimbing, kami selanjutnya melakukan foto bersama di lapangan sebagai ajang kenang-kenangan.

Keesokan harinya setelah upacara pembukaan KKN, kami berangkat menuju lokasi yang akan digunakan KKN, tepatnya di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Di situ kami disediakan sebuah posko yakni digunakan untuk tempat beristirahat mahasiswa yang sedang mengikuti KKN. Kami selanjutnya melakukan bersih-bersih di rumah yang akan ditempati untuk istirahat atau posko, rumah ini milik Bapak Sigit, beliau adalah salah satu orang yang disegani banyak masyarakat di Desa Gandusari. Setelah selesai melakukan bersih-bersih, kami beristirahat sejenak sembari menghilangkan rasa capek, karena di dekat lokasi tempat istirahat ada tempat wisata yaitu tebing telung lintang, kami merasa ingin kesana untuk melihat tempat tersebut. Kami lalu bergegas ke sana untuk melihat-lihat. Untuk tempat istirahat ini ada dua yaitu tempat istirahat putra dan tempat istirahat putri.

Sehari setelah bersih-bersih posko kami mulai membahas tentang bagaimana program kerja apa yang ingin dilakukan, di situ kami berbincang-bincang mengenai tugas-tugas setiap mahasiswa. Dalam KKN ini juga di bentuk badan pengurus harian seperti ketua, sekretasis, bendahara, dan CO setiap devisi. Kebetulan saya dan teman-teman yang terpilih di tempatkan pada devisi pendidikan dan teknologi, program kerja yang saya kembangkan pada devisi pendidikan dan teknologi ini adalah menanam tanaman obat keluarga, program bimbingan belajar, dan kegiatan cuci tangan di sekolah. KKN ini mengsung tema tentang keluarga mashlahat. Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer atau pokok, baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Kebetulan dalam KKN ini kami menemukan salah satu seorang yang ada kaitannya dengan keluarga masalah, beliau adalah Bapak Wasis yang masuk pada kategori pada keluarga pecinta alam. Bapak Wasis ini tergabung dalam pokdarwis yang kesehariannya mengecek dan memelihara wisata tebing telung lintang yang ada di Desa Gandusari.

Yang pertama adalah program kerja menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu saya dan teman-teman yang terpilih dalam devisi pendidikan menyiapkan sebuah rak tanaman yang nantinya kami kirim ke SD Negeri 3 Gandusari. Rak tersebut kami buat sendiri bersama-sama dengan anggota KKN. Setelah itu kami memberitahukan kepada peserta didik tentang bagaimana cara menanam tanaman yang benar, apa manfaat tanaman TOGA, dan kami membuatkan jadwal piket menyiram tanaman obat keluarga tersebut. Yang kedua adalah program kerja bimbingan belajar kepada anak TK dan SD di situ kami memberikan jasa bimbingan belajar, apabila mereka memiliki kesulitan dalam sebuah mata pelajaran bisa di konsultasikan melalui program bimbingan belajar yang sudah kami buat. Bimbingan belajar ini kami selenggarakan di posko dekat rumah Bapak Sigit, karena letaknya yang strategis untuk dijadikan tempat bimbingan belajar, cara yang dapat kami lakukan untuk program bimbingan belajar ini adalah kami menyebar brosur kepada anak-anak lalu mereka mengomunikasikan kepada orang tuanya. Selain itu kami juga turut di minta untuk membantu Bapak atau Ibu guru di PAUD dekat posko, untuk mendampingi adik-adik dalam belajar. Kami memilih hari senin, rabu, dan jum'at dalam membantu Bapak atau Ibu guru

di PAUD. Dalam hal ini kami tentunya sangat berterima kasih kepada pihak yang mengurus PAUD ini karena selain mengabdikan kepada masyarakat, kami juga di terjunkan ke lembaga PAUD. Yang ketiga adalah program cuci tangan, program kerja ini merupakan gabungan dari divisi kesehatan yang diikuti oleh beberapa peserta didik yang ada di dalam PAUD. Di sela-sela menjalankan program kerja kami semua juga membuat sebuah meja, yang nantinya digunakan untuk mengaji di sebuah masjid yang tempatnya tidak jauh dari posko kami.

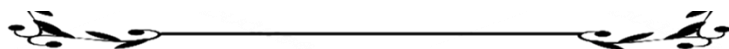
Dalam KKN ini kami juga mengadakan penghijauan atau disebut dengan reboisasi, kegiatan reboisasi ini kami adakan di wisata tebing “Telung Lintang” dan di puncak sadewa. Semua anggota kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan reboisasi ini. Kegiatan ini kami laksanakan pada hari Sabtu, 13 Januari 2024. Kami menanam sekitar 30 benih tumbuhan, kami harap benih tersebut dapat tumbuh subur nantinya. Kegiatan ini juga diikuti oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Selain melakukan kuliah kerja nyata, kami juga mengikuti kegiatan yang berbau keagamaan seperti rutinan kirim doa dalam istilah Jawa sering orang sebut “yasinan atau tahlilan”. Kegiatan ini melibatkan orang banyak yang

bertempat di sebuah salah satu rumah warga yang punya hajat yasinan atau tahlilan tersebut. Kegiatan ini rutin kami lakukan pada setiap hari kamis malam.

# **MEMBANGUN MASYARAKAT UNTUK MENUJU KELUARGA MASLAHAT DI ERA SOCIETY 5.0**

*Oleh: Mohamad Wachdana Ulul Fahmi (126103212149)*



Teknologi semakin berkembang dalam segala bidang baik dalam bidang komunikasi, pendidikan, medis, transportasi, dan juga informasi. Hal ini berdampak baik bagi kehidupan bermasyarakat, dimana kemajuan teknologi yang ada dapat meringankan pekerjaan dalam bidangnya. Konsep *society* 5.0 ini mengusung visi tentang bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan.

Konsep *society* 5.0 ini selaras dengan konsep menuju keluarga yang bermaslahat, dimana konsep keluarga maslahat sendiri merupakan keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhinya

atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Seperti penelusuran panjang yang telah kelompok kami lakukan dalam kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 samapi dengan 26 Januari 2024 dengan durasi 1 bulan (40 hari) bertempat di Desa Gandusari, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Dalam kegiatan KKN ini kelompok kami terbagi menjadi 5 (lima) divisi dimana ada divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi Ekonomi, divisi Sosial Budaya dan Agama, divisi Kesehatan, divisi Komunikasi dan Publikasi. Adapun dalam kelompok KKN kami terdiri dari 27 orang, 6 laki-laki dan 21 perempuan.

Pada tanggal 19 Januari 2023 kelompok kami sampai di Desa. Gandusari, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Hari pertama kami sampai di Desa Gandusari kami menuju posko kami masing masing, dimana posko laki laki di pisah dengan posko perempuan. Disini saya memiliki teman baru yang dimana didalam satu kelompok terdiri dari berbagai program studi yang pastinya memiliki kelebihannya masing-masing saya juga banyak beajar dari hal tersebut.

Pada tanggal 20 Desember 2023, kami melaksanakan kegiatan anjangsana ke beberapa rumah masyarakat sekitar Desa Gandusari. Disini saya merupakan salah satu anggota divisi kesehatan dan kunjungan anjangsana saya bersama dengan rekan saya adalah ke rumah ibu kader posyandu lansia dan ibu kader posyandu balita, anjangsana ke rumah ibu kader posyandu ini merupakan salah satu bagian dari program kerja (proker) kami. Pertama yang kami kunjungi yaitu rumah ibu kader posyandu lansia dimana bertempat di Dusun Gandu, Desa Gandusari. Disini kami disambut dengan ramah dan kami diberikan banyak informasi terkait dengan posyandu lansia yakni pelaksanaan posyandu lansia dilaksanakan setiap tanggal 03 dengan melakukan pengecekan tensi darah dan berat badan lansia, setelah melakukan pengecekan juga dilaksanakan kegiatan senam lansia. Setelah kunjungan ke ibu kader lansia kami melanjutkan kunjungan kerumah salah satu penyelenggara posyandu balita bertempat di Dusun Puncung dan Dusun Pundensari, Desa Gandusari. Kedatangan kami disambut dengan ramah dan kami diberikan banyak informasi terkait dengan posyandu balita, posyandu balita disini digabung 2 dusun dengan jumlah kurang lebih 60 (enam puluh) balita dan pelaksanaannya setiap tanggal 11 dengan melakukan

pengecekan tinggi badan serta memberikan imunisasi dan memberikan makanan yang bergizi pada balita.

Ketika posyadu lansia berlangsung saya melihat antusias para lansia Desa Gandusari yang ikut serta dalam posyadu ini, mereka datang dengan rasa semangat dan diikuti senyum yang terlihat sangat gembira, mereka bergantian untuk di periksa kesehatannya dan saling bercengkerama satu dengan yang lain saya melihat keharmonisan ini sangat gembira tidak banyak masyarakat kota yang masih harmonis dengan masyarakat yang lain seperti ini. Setelah pengecekan kesehatan selesai dilanjutkan dengan senam lansia dan mereka juga sangat semangat untuk melakukan senam diiringi lagu senam mereka bersama sama mengikuti instruktur senam di temani tawa dari beberapa lansi disana, benar benar pemandangan yang sangat indah yang saya dapatkan dalam kegiatan KKN di Desa Gandusari ini.

Tidak hanya posyandu lansia saja yang sangat menyenangkan, akan tetapi kegiatan posyandu balita juga sangat menyenangkan. Melihat banyak ibu ibu yang sedang menggendong buah hatinya dengan penuh kasih sayang menuju tempat posyandu dan di iringi tawa, tangis, teriakan balita yang ada disana. Satu persatu balita di timbang di ukur

tinggi badan dan di imunisasi ada yang hanya diam saja ketika di timbang dan di ukur tinggi badannya ada juga yang menangis histeris, hal ini sangat terlihat sangat lucu melihat para balita yang menggemaskan. Dan setelah pengecekan selesai para balita di berikan makanan yang bergizi satu persatu.

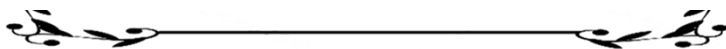
Tujuan program kerja posyadu lansia dan balita ini adalah untuk memberikan sarana kesehatan bagi masyarakat Desa Gandusari agar terhindar dari penyakit jasmani dengan melakukan pengecekan kesehatan secara berkala dan dapat memanfaatkan teknologi medis seperti pengecekan tensi, berat badan, kadar gula, kolesterol, asam urat. hal ini juga bertujuan agar masyarakat Desa Gandusari mau untuk terus menjaga kesehatan bagin diri sendiri dan juga buah hati mereka untuk menuju keluarga yang maslahat.

Masih banyak lagi kegitan divisi kesehatan lainnya seperti sosialisasi jentik-jentik, sosialisasi cuci tangan dan masih banyak lagi yang mukiin akan sangat banyak jika saya ceritakan dalam tulisan ini, akan tetapi yang dapat saya sampaikan adalah pengalaman saya berada di Desa Gandusari ini sangat amat memberikan pengalaman yang berharga dan kesenangan yang mungkin belum pernah saya rasakan

sebelumnya. Dan saya harap kelompok KKN kami dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Gandusari dan meninggalkan hal positif di Desa Gandusari.

## **KEMASLAHATAN DAN PENGABDIAN**

*Oleh: Moh. Andi Satrio (12620411049)*



Kuliah Kerja Nyata atau lebih dikenal dengan KKN bukanlah suatu hal yang asing lagi ditelinga masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu tahapan yang harus ditempuh dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dengan bekal ilmu yang telah didapat adalah esesnsi dari tujuan kegiatan tersebut. Tempat pengabdian yang tidak menentu dan tergolong asing, menuntut saya mempersiapkan fisik dan mental yang lebih. Sebagai langkah awal menjadi masyarakat sesungguhnya, program tersebut mendesak untuk beradaptasi secara ekstra dengan kondisi lingkungan dan sosial yang mungkin sangat berbeda dengan kebiasaan keseharian saya.

Dalam sebuah desa yang cukup besar dengan dikelilingi perbukitan, bersama 26 orang saya melaksanakan KKN dengan tema "Keluarga Masalah". Keluarga masalah adalah keluarga dengan kecukupan kebutuhan lahir dan batin. Banyak aspek yang bisa membuat suatu keluarga bisa dikatakan bermaslahat. Keluarga yang tidak terlilit hutang,

memiliki kapasitas pendidikan yang cukup, keluarga dengan kepedulian dan toleransi yang tinggi dan lain sebagainya.

Desa Gandusari Kecamatan Gandusari menjadi tempat pengabdian kami selama 40 Hari. Desa dengan tujuh dusun memaksa kami menyusurnya dengan harapan dapat membawa perubahan positif untuk masyarakat sekitar. Program dengan acuan kemaslahatan sudah mulai terlintas di benak pikiran. Setibanya saya di sudut kota untuk KKN, kami diterima dengan hangat oleh masyarakat setempat. Kami segera memulai interaksi dengan penduduk desa, berkumpul di balai desa atau di warung kopi, mendengarkan kisah hidup mereka. Cerita tentang pertanian, kehidupan sosial, dan tradisi lokal mengalir begitu saja, memperkaya pemahaman kami tentang kehidupan desa.

Bercerita dengan para lansia membawa kami ke lorong-lorong waktu yang melibatkan masa lalu desa. Mereka bercerita tentang perubahan signifikan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Tapi, di balik kehangatan sambutan, ada juga nuansa misterius yang menguar di beberapa cerita, memunculkan rasa ingin tahu kami. Seiring berjalannya waktu, interaksi dengan masyarakat semakin intens. Kami terlibat dalam kegiatan sehari-hari, membantu di sawah,

berpartisipasi dalam kegiatan adat, dan menjalin ikatan dengan anak-anak desa. Namun, semakin dalam keterlibatan kami, semakin terungkap pula sisi-sisi gelap di balik ketenangan desa yang terlihat.

Hari demi hari, desa membuka mata kami terhadap beragam potensi dan tantangan. Desa ini terdiri dari warga yang beraneka ragam latar belakang agama, budaya, dan ekonomi. Sebagai ketua kelompok, saya merasa tanggung jawab besar untuk merancang strategi yang dapat memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Bertambahnya waktu membawa kami pada pemahaman bahwa KKN ini tidak hanya tentang membantu masyarakat fisik, tapi juga meresapi dan memahami kehidupan mereka secara menyeluruh. Perjalanan ini bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga penemuan akan lapisan kehidupan yang mungkin tersembunyi di balik keramahan dan keindahan desa yang terlihat dari luar.

Kami memulai dengan mengadakan penyuluhan UMKM setempat. Pembuatan wadah ikan pindang, atau lebih dikenal Reyek menjadi salah satu penunjang perekonomian warga. Tidak sedikit pula warga yang berternak kambing sebagai penyokong pendapatan utama sebagai petani.

Mayoritas pendapatan warga desa Gandusari adalah dari pertanian. Dengan berbagai persoalan yang ada seperti pengairan irigasi yang tidak menentu dan mengandalkan hujan, pertanian tetap menjadi komoditas utama desa Gandusari.

Dalam mewujudkan keluarga sehat, program penanaman toga menjadi pilihan kami. Dengan antusias dan semangat yang tinggi, kami bersama anak-anak SDN 3 GANDUSARI melakukan penanaman bersama. Selain berfungsi sebagai penghijau lingkungan, TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai obat atau jamu yang kemudian dijuluki apotek hidup. Harapannya, tanaman obat keluarga (TOGA) dapat memenuhi kebutuhan keluarga terhadap segala macam obat-obatan dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat alternatif.

Namun, kami tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik. Sebagai kelompok dengan semangat "Keluarga Maslahat", kami juga mengejar program pendidikan untuk anak-anak di desa. Kami mendirikan "Rumah Belajar & Pengenalan Microsoft Word" yang menjadi pusat pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Dalam peran saya sebagai ketua, saya mendukung setiap anggota kelompok

untuk menghadirkan pelajaran yang tidak hanya edukatif tetapi juga menginspirasi semangat belajar.

Dalam upaya mendekatkan hubungan antarwarga, kami menyelenggarakan acara gotong-royong yang melibatkan warga setempat. Gotong-royong ini tidak hanya tentang membangun fisik desa, tetapi juga merajut tali persaudaraan di antara mereka. Sebagai ketua kelompok, saya berusaha menciptakan atmosfer kerja sama yang positif, mengingatkan semua anggota kelompok tentang pentingnya kebersamaan dan kepedulian sebagai wujud dari kemaslahatan.

Namun, tantangan sebenarnya muncul ketika kami menyadari adanya perbedaan keyakinan atau organisasi masyarakat islam di antara warga desa. Sebagai pemimpin, saya tidak hanya harus mengatasi perbedaan ini, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman agama. Patut diapresiasi, Kampung dengan berbagai latar belakang keberagaman bukan menjadikan alasan desa gendusari ini mengalami perpecahan. Masyarakat begitu menjunjung tinggi moderasi beragama dan atas dasar kemanusiaan. Kehangatan dan keharmonisan hubungan antar wargapun terjalin dengan baik.

Potensi pariwisata menjadi salah satu ikon yang ada di desa gandusari. Dengan kekayaan alam dari yang Esa, menjadikan salah satu sumber pendapatan warga dan kelembagaan. pengembangan potensi wisata yang kurang mendapat perhatian, menggerakkan saya dan teman-teman untuk membantu mengelolanya. Kami bersinergi dengan orang-orang yang sukarela dengan kecintaannya pada alam untuk melakukan pembenahan akses jalur. Selain itu, upaya revitalisasi dan reboisasi juga kamilakukan. Selain sebagai penghijauan, penanaman bibit alpukat dengan kualitas unggul diharapkan mampu mendukung kemajuan ekonomi setempat.

Banyak kemaslahatan yang kami temui pada KKN ini. Pak Sigit, salah satu masyarakat dengan kemurahan hati yang menampung KKN kami selama 40 hari. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, berpendidikan yang mempuni dan sangat peduli dengan kesehatan menjadikan beliau panutan orang – orang sekitar. Ada juga warga dengan tingkkat kecintaannya pada alam yang sangat luar biasa. pak wasis, seorang kepala keluarga yang mengabdikan dirinya melalui kecintannya terhadap alam. Tidak sedikit rupiah yang dikeluarkan beliau untuk kemajuan potensi desa wisata gandusari secara pribadi. Tanpa pamrih, hanya bermodalkan

kecintaan dan ketulusan menjadi pondasi sampai saat ini untuk mendukung kemajuan wisata desa gandusari

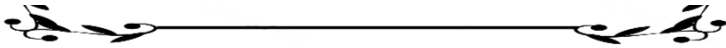
Melalui berbagai kegiatan ini, KKN "Keluarga Maslahat" tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga secara langsung tetapi juga menciptakan atmosfer positif dan harmonis di Desa Gandusari. Kami dan warga desa bekerja bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama, menciptakan perubahan positif yang akan berdampak jangka panjang bagi masyarakat.

Hadirnya KKN, menjadikan bekal yang sangat berharga bagi saya. Banyak ilmu yang saya dapatkan dan tidak mungkin ditemukan di perkuliah. semoga dapat menerapkan dan memberikan manfaat atas segala pembelajaran kedepannya. Aamiin

Terimakasih.

# **30 MEANINGFUL DAYS, CARVING OUT STORIES IN KKN**

*Oleh: Izza Amirul Fadhilah (126211211016)*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kegiatan ini bersifat wajib bagi Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5 dan lulus mata kuliah minimal 80 SKS. Dalam pengadaan KKN pihak Universitas membagi menjadi beberapa pilihan yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Inklusi, KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang I, KKN Komunitas, KKN Kebangsaan, KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, dan KKN Persemakmuran Sunan Ampel Tahun 2024. Namun, yang saya pilih KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 karena selain bisa memanage waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya.

Dalam pelaksanaan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 dengan tema “Keluarga Maslahat” ini, pihak Universitas menempatkan mahasiswanya di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Seluruh mahasiswa KKN berjumlah 2.254 orang terdiri dari 505 pendaftar laki-laki dan 1.749 pendaftaran perempuan, dibagi menjadi 84 kelompok. Saya termasuk dalam anggota kelompok Gandusari 2 yang berlokasi di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah anggota 27 terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 21 orang. Setelah Pengumuman Peserta KKN dan DPL Kelompok kami menyetor nama ketua kelompok, koor desa, dan koor kecamatan ke LP2M. Dilanjutkan pembekalan dari Kampus dan survei ke Desa Gandusari untuk mencari posko. Namun, sebelum mencari posko Kelompok Gandusari 1 dan Gandusari 2 melakukan pembagian Dusun. Desa Gandusari terdiri dari 7 dusun, yaitu : Dusun Gandu, Dusun Pucung, Dusun Gumelar, Dusun Pundesari, Dusun Karang, Dusun Njatirejo, dan Dusun Gacor. Kelompok Gandusari 2 mendapatkan 4 Dusun, yaitu Dusun Gandu, Dusun Pucung, Dusun Gumelar, dan Dusun Pundesari.

Cerita dimulai setelah kita menyinggahi tempat menginap di posko tanggal 19 Desember 2023 yang lalu, 27

orang dari berbagai jurusan berkumpul menjadi satu di Dusun Pundensari RT 43 RW 14. Dari yang awalnya hening mulai terukir canda tawa kita bersama. Kita mulai saling bercanda dan mengenal satu sama lain dan mulai menyiapkan kegiatan divisi masing-masing. Tapi, sebelum melaksanakan proker satu minggu pertama kami gunakan untuk melakukan Anjongsana kerumah warga sekitar, sambutan warga di sana juga sangat ramah dan juga banyak di temukan keluarga-keluarga yang termasuk dalam konsep Keluarga Masalahat. Salah satu aspek penting yang dapat diangkat dalam konteks keluarga sebagai masalahat adalah pendidikan. Dengan memberikan dukungan dan perhatian dalam hal pembelajaran, keluarga dapat membantu anak-anak mencapai potensi maksimal mereka. Mendukung kegiatan belajar, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkompeten.

Salah satunya adalah keluarga Bapak Sigit, pemilik rumah yang kami gunakan sebagai posko beliau bekerja sebagai seorang Guru, istri beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Pak Sigit memiliki dua orang anak salah satu anaknya masih menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan. Ini menunjukkan semangat dan keinginan kuat untuk terus

meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pendidikan, hal ini juga dapat diartikan bahwa keberhasilan dalam bidang ekonomi dapat memberikan peluang lebih besar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, komitmen masyarakat sekitar untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk generasi muda sudah terlihat jelas. Selain pendidikan, kehidupan keagamaan juga menjadi aspek yang menonjol di Dusun Pundensari. Pak Sigit juga menceritakan di Dusun Pundensari tidak terdapat kebudayaan atau kesenian khusus yang mencolok. Lebih menarik lagi, terdapat dua Organisasi Islam di Dusun Pundensari yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU). Ini menunjukkan keberagaman dalam aspek keagamaan, dan sekaligus memperlihatkan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan beragama.

Berjalan menuju minggu kedua KKN kami sudah disibukkan oleh kegiatan proker mulai dari kegiatan bimbel yang dilaksanakan di posko, anak-anak sekitar posko bahkan dari dusun yang berbeda sangat antusias mengikuti bimbel dari yang masih TK sampai SMP ada juga yang belum sekolah ikut belajar ke posko. Hal ini menggambarkan semangat belajar dan dorongan untuk memperkaya keluarga maslahat

melalui pendidikan, serta menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkompeten. Mereka mengatakan bimbel yang kita adakan sangat menarik dan menyenangkan. Agar anak-anak tidak merasa bosan ketika melaksanakan bimbel biasanya kami jeda dengan game-game menarik dan *ice breaking*. Selain itu untuk menambah kreatififitas, khususnya anak TK kami juga mengadakan kegiatan kolase dengan menempelkan biji-bijian untuk membuat gambar tertentu dan kegiatan eksperimen sederhana. Kadang kami juga mengajak anak-anak bermain game di Tebing Telung Lintang wisata dekat posko kami. Selain kegiatan bimbel kami juga mengadakan kegiatan pelatihan penggunaan *software Microsoft word* sasaran kami adalah anak-anak SD Kelas 4, 5 dan 6. Lalu untuk anak-anak TK kami ajak untuk menonton film edukasi.

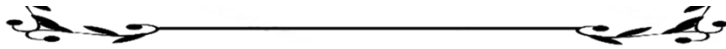
Selain bimbel dan pelatihan *software Microsoft word* divisi kami juga mengadakan Edukasi Tanaman Obat Keluarga Usia Dini (TOLUNI). Untuk melaksanakan proker tersebut kami mengadakan kunjungan ke SD Negeri 3 Gandusari, kami berkenalan kepada Kepala Sekolah dan juga Guru-Guru SD Negeri 3 Gandusari kemudian kami mengatakan tujuan kedatangan kami. Kepala Sekolah dan juga Guru-Guru SD Negeri 3 Gandusari menerima kami

dengan baik, juga mempersilahkan kami untuk berkenalan dengan siswa siswi. Kemudian pada tanggal 2 Januari kami mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan mulai dari rak, tanah dan tanamannya. Keesok harinya tanggal 3 Januari 2024 sebelum menanam kami memberikan sedikit sosialisasi tentang Tanaman Obat Keluarga, mulai dari manfaat, nama latin dll. Kemudian siswa menanam TOGA dan meletakkannya di rak, diakhir kegiatan menanam diadakan tebak-tebakan dan juga *doorprize*. Kemudian kedatangan terakhir kami ke SD Negeri 3 Gandusari untuk memberikan jadwal piket penyiraman TOGA dan jadwal piket kelas serta berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

Sungguh menjadi cerita yang luar biasa bagi saya, walaupun singkat banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KKN yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama. Selain itu keluarga maslahat menginspirasi saya untuk merajut kembali esensi keluarga sebagai pilar utama yang mampu membentuk masa depan yang lebih baik. Selama KKN kami bukanlah mahasiswa Tadris Fisika, Tadris Matematika, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen, Hukum, Psikologi Islam, selama KKN kami adalah kelompok Gandusari 2.

# **PENGALAMAN BERKESAN BERSAMA KELUARGA PECINTA ALAM**

*Oleh: Maulida Fitria Azizah (126101212165)*



Perjalanan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral saya dimulai pada tanggal 18 Desember 2023, ditandai dengan acara Upacara Pelepasan yang diadakan di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Upacara Pelepasan tersebut dihadiri oleh seluruh mahasiswa UIN SATU yang akan mengikuti kegiatan KKN gelombang pertama, Bapak Rektor UIN SATU, Bapak Ketua LP2M, dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah Upacara Pelepasan selesai saya mengemasi barang-barang yang akan saya bawa selama 40 hari untuk melaksanakan KKN, ada beberapa stel pakaian tidur, beberapa stel pakaian formal, almamater, serta tentunya obat-obatan yang biasanya selalu saya bawa saat berpergian.

Setelah selesai mengemasi barang-barang, keesokan harinya yaitu pada tanggal 19 Desember 2023 saya dan teman-teman berangkat menuju posko yang akan kami tinggali selama kurang lebih 40 hari melaksanakan kegiatan KKN Reguler Multisektoral. Sesampainya disana kami

membereskan serta menata barang-barang kami agar tersusun rapi. Di malam harinya saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas mengenai pembukaan di Desa Gandusari dan memperoleh kesepakatan bahwa acara pembukaan KKN Reguler Multisektoral di Desa Gandusari akan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 yang bertempat di Balai Desa Gandusari.

Setelah acara Pembukaan di Desa Gandusari, saya dan teman-teman anjangsana ke rumah-rumah warga setempat bersama dengan kelompok Divisi kami masing-masing untuk mengisi kegiatan di minggu pertama. Pada hari Jumat, 22 Desember 2023 saya bersama teman-teman dari Divisi Ekonomi mengunjungi 2 rumah warga setempat untuk menuntaskan tugas anjangsana sekaligus menggali informasi mengenai potensi di Desa Gandusari. Dalam anjangsana tersebut kami bertemu dengan Bapak Suyitno di dusun Pucung selaku anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang mengelola wisata Tebing Telung Lintang. Dari Bapak Suyitno kami memperoleh banyak informasi mengenai potensi di Desa Gandusari, yang dimana ternyata mayoritas mata pencaharian warga Desa Gandusari adalah sebagai petani. Selain itu Desa Gandusari juga memiliki potensi wisata

berupa Tebing Telung Lintang dan Puncak Sadewa yang dikelola oleh POKDARWIS.

Dari rumah bapak Suyitno, kemudian kami berlanjut untuk mengunjungi rumah Bapak Musadi salah satu warga dusun Gumelar yang menjadi sekretaris dalam komunitas Kelompok Tani Hutan. Bapak Musadi adalah sosok ayah yang selain cinta keluarga juga cinta pada alam. Keluarga beliau juga dikenal sebagai keluarga yang harmonis. Kecintaan beliau pada alam terlihat dari cara beliau menyampaikan cita-citanya untuk melestarikan tanaman-tanaman langka yang ada di Wisata Makam Religi Gedong. Selain itu, beliau juga termasuk sosok yang peduli pada lingkungan hidup. Bapak Musadi sengaja menyisakan halaman kosong di depan rumahnya agar bisa ditanami tanaman-tanaman untuk memperindah serta memberikan kesan asri pada halaman rumahnya.

Bapak Musadi juga menjelaskan kepada kami bagaimana awal mula penemuan makam salah satu tokoh agama yang telah membabat tanah Gandusari dan penemuan beberapa tanaman tanaman yang diyakini oleh masyarakat telah ada sejak zaman nenek moyang. Dari cerita tersebut Bapak Musadi juga menyampaikan beberapa keinginannya untuk melestarikan tanaman-tanaman yang diyakini oleh

beliau dan masyarakat setempat telah menjadi tanaman langka yang sulit ditemukan di daerah manapun selain di Wisata Religi Makam Gedong. Beliau juga menerangkan bahwa di tempat tersebut juga terdapat pohon terbesar dan tertua yang memiliki nama latin *Sterculia Foetida* (Kepuh) adalah sejenis pohon kerabat jauh kapuk randu. Tinggi dengan batang besar menjulang, pohon ini kerap didapati di hutan-hutan pantai di Jawa. Selain itu terkadang pohon tersebut juga sering dijumpai di pemakaman.

Merasa cukup dengan penjelasan dan informasi yang telah Bapak Musadi terangkan, kami pun mengakhiri kunjungan anjangsana kedua ini dengan mengucapkan terimakasih lalu berpamitan kepada beliau untuk pulang. Keesokan harinya pada tanggal 23 Desember 2023 saya beserta teman-teman dari Divisi Ekonomi melakukan survey di Wisata Religi Makam Gedong yang telah diceritakan oleh Bapak Musadi saat kami berkunjung untuk melakukan anjangsana di rumah beliau kemarin. Survey yang kami lakukan ditujukan untuk mengetahui apa saja aspek aspek yang perlu ditingkatkan untuk memikat daya tarik wisatawan agar berkunjung.

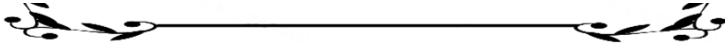
Setelah mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan kami pun mengakhiri survey

di tempat tersebut. Di minggu ketiga KKN tepatnya di tanggal 4 Januari 2024 kami pun kembali untuk menjalankan proker kami untuk melabelisasi tanaman-tanaman yang diyakini masyarakat telah ada sejak zaman purba (nenek moyang) seperti keinginan Bapak Musadi dan komunitas Kelompok Tani Hutan dengan tujuan memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan melestarikan tanaman-tanaman tersebut agar tidak ditebang sembarangan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Setelah proker-proker terlaksana semua, di minggu kelima KKN kami mulai berpamitan kepada masyarakat setempat dengan mengadakan acara penutupan dan perpisahan internal seperti lomba-lomba dan hadrah di masjid. Seperti perpisahan pada umumnya, perpisahan kali ini tentunya juga diwarnai dengan tangis haru. Pengalaman selama 40 hari disini baik suka maupun duka adalah pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan.

# **KEBIJAKAN MODERAT DALAM BERAGAMA DAN HARMONI KESEHATAN**

*Oleh: Nila Sarofa (126308211056)*



Sebelum saya bercerita apa saja yang terjadi saat saya menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yang bertempat di Dusun Pundensari selama 40 hari. Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini mengusung tema keluarga masalah. Dapat ketahui Keluarga Masalah adalah keluarga yang hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan dan manfaat. Mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi semua anggota keluarga. Mereka mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, lalu saling peduli. Dalam keluarga Masalah, setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Mereka saling membantu dan mendukung dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari, baik itu dalam urusan rumah tangga maupun dalam mencapai tujuan pribadi masing-masing. Komunikasi yang baik juga menjadi salah satu kunci keberhasilan keluarga Masalah.

Mereka saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain. Ketika ada perbedaan pendapat, mereka mencoba mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dan mempertimbangkan kepentingan bersama.

Selain itu, keluarga Maslahah juga menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan keluarga. Mereka memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk keluarga, sambil tetap menjalankan tanggung jawab dan kegiatan pribadi masing-masing. Keluarga Maslahah juga berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan berusaha membantu orang-orang yang membutuhkan. Mereka sadar bahwa dengan memberikan manfaat kepada orang lain, mereka juga akan mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan yang lebih besar. Secara keseluruhan, keluarga Maslahah adalah contoh keluarga yang hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan dan manfaat. Mereka saling mendukung, berkomunikasi dengan baik, menjaga keseimbangan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Selama saya KKN di Desa Gandusari yang bertepatan di Dusun Pundensari dan Dusun Pucung ini saya menemukan adanya tiga organisasi yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul

Ulama (NU), dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Meskipun mereka memiliki perbedaan organisasi, Ketiga organisasi ini memiliki tujuan yang sama, yaitu menyebarkan nilai-nilai islam yang damai dan memperkuat ikatan sosial di desa tersebut. Meskipun terdapat perbedaan dalam nilai-nilai agamanya warga setempat saling menghormati dan toleransi antar sesama. Dengan begitu dapat terciptanya keluarga yang sejahtera dan harmonis dalam kehidupan keluarga mereka serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang lebih luas.

Selain saya menemukan adanya tiga organisasi yang hidup damai dan saling menghargai, saya juga menemukan keluarga yang hidup sehat seperti para lansia yang rajin mengikuti kegiatan posyandu yang di adakan setiap satu bulan dua kali di setiap dusun yang berbeda. Para lansia juga mengikuti senam yang di pandu oleh setiap kader masing-masing dan para lansia mengikuti dengan semangat, bukan hanya senam para lansia juga melakukan pengecekan tensi darah, kolesterol, dan menimbang berat badan. Dengan begitu dapat terciptanya keluarga sehat yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui partisipasi aktif dalam posyandu lansia dan upaya menjaga kesehatan di lingkungan sehari-hari. Dengan demikian,

keluarga sehat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kondisi yang optimal bagi lansia dalam keluarga mereka.

Selain posyandu lansia terdapat juga posyandu balita yang di ikuti banyak keluarga yang mempunyai anak yang masih balita. Disana balita melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan setelah selesai melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita mendapatkan bubur kacang hijau yang baik untuk masa pertumbuhan dan dua telur rebus yang baik untuk meningkatkan kesehatan penglihatan dan baik untuk perkembangan otak. Dapat terciptanya keluarga sehat yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anak-anak balita melalui partisipasi aktif dalam posyandu balita dan upaya menjaga kesehatan di lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga sehat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkembang dengan baik.

Saya juga mengikuti sebuah kegiatan yang mendatangi rumah demi rumah untuk mengecek kamar mandi para warga setempat yang berada di dusun pundensari dan dusun pucung. Dengan adanya pengecekan kamar mandi kita dapat

mengetahui kamar mandi yang bisa berdampak, adanya jentik-jentik yang mengakibatkan Demam Berdarah. Bagi keluarga yang berdampak jentik-jentik akan di berikan obat Abate, obat abate itu sendiri bertujuan untuk membunuh larva nyamuk, serta mencegah perkembangbiakan menjadi nyamuk dewasa yang nantinya menjadi pelaku utama tersebarnya penyakit DBD. Bubuk abate ini berguna untuk memperpendek siklus perkembangan larva nyamuk, sehingga larva nyamuk akan mati sebelum menetas. Dengan terbebasnya kamar mandi dari jentik nyamuk dapat menciptakan sebuah keluarga yang sehat dan terbebas penyakit.

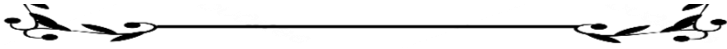
Tidak hanya mengikuti kegiatan pengecekan kamar mandi dan pemberian obat abate, saya juga mengikuti kegiatan edukasi terhadap anak PAUD untuk membiasakan mencuci tangan. Yang bertujuan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya mencuci tangan secara teratur dan benar. Anak-anak juga akan belajar bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air menghilangkan kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit flu, diare, dan infeksi kulit. Dengan mencuci tangan dapat membantu mencegah penyebaran penyakit, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan melibatkan keluarga dalam praktik ini,

kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menjaga kesehatan anak-anak serta anggota keluarga lainnya.

Saya ucapkan terimakasih telah menyempatkan membaca essai yang saya tulis, saya harap siapapun yang membaca essai yang saya tulis bisa memberikan manfaat bagi si pembacannya. Terimakasih (Nila)

## **35 HARI YANG BERMAKNA**

*Oleh: Fara Agustina (126406211019)*



Perkenalkan nama saya Fara Agustina. Saya merupakan salah satu mahasiswi jurusan Manajemen Keuangan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya tengah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh kampus dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi yang akan memasuki semester 6. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di kampus untuk disalurkan kepada masyarakat dengan berbagai metode pendekatan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini bersifat khusus, di dalam KKN terdapat darma Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian yang dipadukan menjadi satu.

Pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan dengan mengisi formulir yang dikeluarkan oleh LP2M. LP2M itu sendiri adalah Lembaga yang dimiliki oleh kampus untuk

menaungi program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada formulir pendaftaran KKN terdapat banyak pilihan desa yang berada di berbagai kecamatan yang ada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan juga Kabupaten Trenggalek. Untuk KKN 2024 ini saya memilih di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari. Setelah kelompok terbentuk maka otomatis grup KKN akan segera dibuat. Pada pertemuan pertama ini para anggota membuat badan pengurus harian (BPH). Untuk tema KKN tahun ini adalah keluarga maslahat yaitu keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat. Dan tema yang kelompok kami ambil adalah keluarga maslahat pecinta alam.

KKN ini kemungkinan akan berlangsung selama 35 hari. Pada kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gandusari terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2, saya masuk ke dalam kelompok 2 saya di mana terdapat 27 anggota dengan 6 laki-laki dan 21 perempuan. Posko kami ada di Desa Gandusari tepatnya di Dusun Pundensari. Kegiatan awal yang kami lakukan adalah melakukan survey seberapa tempat dan sowan atau anjongsana seberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Gandusari. Pada tanggal 19 Desember 2023 diadakan

pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kecamatan Gandusari. Dan pada 21 Desember 2023 dilaksanakan pembukaan KKN Desa Gandusari yang dihadiri oleh perangkat Desa Gandusari, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan juga anggota kelompok KKN Desa Gandusari baik kelompok satu maupun kelompok dua.

Di KKN ini saya ditempatkan di divisi ekonomi. Tugas dalam divisi ekonomi ini adalah menggali potensi yang ada di desa tempat yang saya tinggali. Kegiatan yang saya lakukan pada minggu pertama ini selain melaksanakan tugas anjarsana ke masyarakat sekitar desa. Saya juga melakukan survey tanaman langka yang ada di Dusun Gedong untuk melaksanakan proker saya yaitu identifikasi tanaman langka untuk dilestarikan. Dan pada minggu pertama ini saya juga mendapatkan pengalaman baru berupa ikut serta dalam menanam padi.

Pada minggu ke dua KKN kegiatan yang saya lakukan tidak terlalu padat dari minggu sebelumnya. Kegiatan pada minggu ke tiga adalah melaksanakan proker saya di Dusun Gedong yaitu melaksanakan kegiatan labelilasaki terhadap tanaman langka yang ada di Dusun Gedong berupa pemasangan plat agar tanaman tidak ditebang sembarangan.

Selain melakukan labelisasi pada tanaman langka kegiatan lain yang saya dan kelompok saya lakukan adalah memberikan edukasi dan melakukan pengolahan limbah serabut kelapa menjadi cocopeat kepada masyarakat yang ada di Desa Gandusari. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi limbah serabut kelapa sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat desa. Untuk minggu ke empat merupakan minggu yang menjadi puncak proyek yang kelompok saya lakukan yaitu berupa penanaman pohon di area puncak Sadewa. Kegiatan ini bertujuan agar puncak Sadewa dapat dijadikan destinasi edukasi wisata untuk masyarakat luar serta melakukan penghijauan untuk rest area puncak Sadewa.

Setelah beberapa hari saya bertempat tinggal di Desa Gandusari terdapat salah satu keluarga yang menjadi cerminan sebagai keluarga maslahat yang saya pikirkan dan sesuai dengan tema yang kelompok ambil, yaitu keluarga Bapak Musadi dan Bapak Suyitno. Dilihat dari cara beliau memimpin keluarganya serta beliau berbicara kepada keluarga maupun orang lain. Keduanya keluarga ini sama-sama mempunyai rasa kepedulian terhadap alam khususnya. Dari Bapak Musadi beliau ingin sekali melestarikan tanaman tanaman langka yang ada di wilayah Gandusari khususnya Dusun Gedong. Sedangkan dari Bapak Suyitno ini merupakan

keluarga yang harmonis yang berinisiatif untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata yang dijadikan sebagai daya tarik khususnya di wilayah Gandusari. Keduanya sangat membantu kami menjalankan program kerja yang divisi kami rancang selama KKN di sini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

Kegiatan demi kegiatan telah kami lakukan dan terlaksana dengan lancar. Tak terasa kami harus kembali lagi ke kampung halaman masing-masing. Tidak terasa waktu 35 hari berjalan dengan cepat ini saya menjadi mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat. Banyak sekali hutang budi kami dengan masyarakat di Desa Gandusari yang telah menerima dengan hangat kehadiran kami, dan tak jarang dari mereka memberikan makanan, buah-buahan kepada kami dengan jumlah terbilang cukup banyak hingga kami sangat merasa terharu dengan kebaikan masyarakat di sana. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman satu kelompok saya yang membuat saya nyaman dan membuat saya belajar dengan arti perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun kami hanya mengenal dalam waktu 40 hari tapi rasanya saya dengan mereka sudah kenal sejak lama.

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberikan banyak kesan yang sangat berharga, walaupun banyak drama didalamnya banyak badai angin rebut yang menerpa ditengah perjalanan kami, karena banyak kepala yang harus disatukan dan tidak semudah seperti yang dibayangkan. Akan tetapi, kita mampu untuk melanjutkan hingga tuntas. Tidak pernah terfikirkan akan bertemu dengan kalian semua dalam kegiatan pengabdian ini di tempat yang sebelumnya saya belum tau, dan teman-teman yang belum pernah kenal sebelumnya dengan hanya membawa bekal niat, tekad dan sedikit keberanian untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Tidak dipungkiri mungkin saya akan merindukan masa-masa ini. Tempat dan suasana yang menumbuhkan jiwa sosial saya dan memberikan banyak pelajaran di kehidupan saya bahwa segala sesuatu harus diperjuangkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Terima kasih saya sampaikan kepada warga di Desa Gandusari, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan saya selama KKN, dan juga teman-teman KKN kelompok satu Desa Gandusari, kalian sungguh luar biasa. Terima kasih saya sampaikan kepada warga desa, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan saya selama KKN, dan juga teman-teman KKN kelompok dua Desa Gandusari, kalian sungguh luar biasa. Terima kasih atas pembelajarannya dan

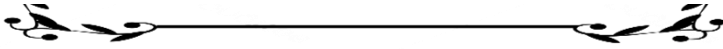
pengalaman. Semoga kita akan kembali bertemu kembali dengan keberhasilan dan kesuksesan masing-masing.

*So, thank you so much and I hope will meet again.....*



## **DIBAWAH PINTU PENGABDIAN**

*Oleh: Berliana Kosaminudi (126403213088)*



Akhir semester 5 saya diliputi rasa penasaran akan bagaimana nanti pelaksanaan KKN akan terjadi. Saya merasa bingung dan panik, saya berfikir apakah nanti saya bisa beradaptasi dengan teman-teman dan keadaan yang akan terjadi saat KKN? Dan apakah saya bisa menjalani keseharian disana dengan lancar?

Sebelumnya apakah kalian tahu apa itu KKN? Berikut penjelasannya: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakurikuler.

Pendaftaran KKN dilaksanakan dengan online di website smartscampus dengan sistem war. Saya mendaftar dengan perasaan deg-degan karena nanti kalau tidak terdaftar maka akan ikut KKN gelombang 2 nantinya saat semester 6.

Dan akhirnya, syukur alhamdulillah saya terdaftar KKN gelombang 1 di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Tulungagung.

KKN kali ini mengusung tema Keluarga Maslahat. Dimana ternyata ada 5 macam gerakan keluarga maslahat, yaitu relasi maslahat keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga pecinta alam. Upacara pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 dengan di ikuti oleh seluruh peserta KKN. Setelah upacara saya berangkat ke posko bersama teman-teman. Posko perempuan berada di Dusun Pundensari, Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, tepatnya di rumah Bapak Sigit selaku warga desa setempat. Pak Sigit dikenal sebagai orang yang dermawan dan baik. Beliau sangat memberikan dampak positif bagi kelompok kami, beliau membantu kami selama menjalankan KKN. Kalau sore beliau menyempatkan waktu untuk mengajar anak-anak TPQ Mushola At-Tauhid sendirian dan tidak menerima imbalan apapun, beliau ikhlas dalam mengajar anak-anak. Sedangkan tempat Posko laki-laki berada di Dsn Pucung, Ds. Gandusari, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek, tepatnya di rumah Mbah Waris. Beliau sangat ramah, baik

bahkan beliau sudah menganggap kami sebagai anaknya sendiri.

Minggu pertama saya menjalankan tugas yang pertama yaitu anjongsana ke beberapa masyarakat yang ada di desa ini guna untuk menggali potensi desa yang ada disini. Oh iya saya termasuk pada Divisi Ekonomi yang beranggotakan 5 mahasiswa. Saya bersama teman-teman ini berkunjung kerumah Bapak Musadi, dari beliau saya mendapatkan informasi mengenai lahan Gedong yang ada di Dusun Pundensari ini ternyata sebagai wisata religi karena di tengah-tengah lahan tersebut ada beberapa makam sesepuh terdahulu. Dari sinilah Bapak Musadi menceritakan sosok Bapak Tarmuji yang ingin melestarikan lahan Gedong ini agar tanaman yang ada di lahan tersebut dilestarikan dan tidak ditebang secara liar. Beliau-beliau ini bersaudara dan dari beliau ini lah saya jadi mengenal apa itu keluarga pecinta alam, dimana beliau rela meluangkan waktunya untuk merawat dan melestarikan lahan Gedong ini tanpa ada imbal baliknya. Beliau juga bercita-cita ingi lahan Gedong ini mendapatkan sertifikasi perlindungan dari perhutani agar masyarakat tahu bahwa lahan Gedong ini dilindungi dan dilestarikan. Dengan rasa kepedulian yang tinggi dan cita-citanya inilah Bapak Tarmuji membangun sebuah organisasi

pemerhati hutan yang diketuai oleh beliau sendiri dan menunjuk Bapak Musadi sebagai sekertarisnya agar ada yang merawat dan melestarikan lahan Gedong ini.

Pada minggu selanjutnya saya mengikuti posyandu lansia bersama teman-teman dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dari sinilah saya jadi mengetahui bahwa ada posyandu lansia karena dirumah saya tidak ada posyandu lansia adanya posyandu balita. Menurut saya posyandu lansia ini sangat bermanfaat bagi orang tua usia lanjut untuk mengontrol kesehatannya sebab posyandu lansia ini memberikan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan fisik (berat badan, tinggi badan, tekanan darah) dan pemeriksaan laboratorian sederhana seperti pemeriksaan kadar asam urat, gula darah, dan kolesterol. Tidak hanya itu saja posyandu lansia juga melakukan kegiatan olahraga yaitu senam, senam ini dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh para lansia. Dengan ini saya jadi mengetahui bahwa pemeriksaan kesehatan secar teratur sangat dianjurkan untuk bisa mengontrol kesehatan masing-masing dan juga agar bisa menjadi keluarga sehat.

Minggu selanjutnya saya bersama teman-teman Divisi Ekonomi menjalankan program kerja kami yaitu

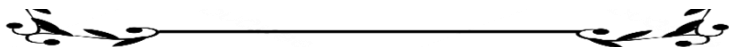
“Memberikan Edukasi dan Melakukan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Cocopeat di Desa Gandusari”. Sebelumnya kami juga sudah melakukan uji coba pembuatan cocopeat dengan memberikan contoh yang nantinya dijadikan praktek. Praktek cara pengolahan limbah serabut kelapa ini kami berikan kepada Ibu Zahro’ dan Ibu Murni karena beliau yang memiliki limbah serabut kelapa. Pemberian edukasi dan cara pengolahan limbah serabut kelapa dilaksanakan di rumah Ibu Zahro’. Dengan adanya program kerja ini kami berharap dapat membantu perekonomian masyarakat disini.

Pegabdian selama 40 hari ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri mulai dari sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama dan masyarakat yang rukun dapat membawa desa ini menjadi harmonis, aman dan damai. Sekian cerita saya, terima kasih.



## **SATU SAMA SALING MAKNA**

*Oleh: Amaliya Nurul Hidayah (126301213104)*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang I mengusung tema Keluarga Maslahat, diselenggarakan selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi tersebar di wilayah Besuki, Tulungagung dan Trenggalek. KKN gelombang I diikuti oleh 83 kelompok KKN yang masing-masing kelompok terdiri dari 27 mahasiswa dari 5 fakultas dan prodi yang berbeda. KKN diberangkatkan serentak pada hari Senin, 18 Desember 2023 setelah menerima pembekalan serentak dari kampus di pagi harinya.

Selain belajar banyak hal, banyak juga pengalaman yang saya dapat dari kegiatan KKN ini. Pada saat angjansana, kami bertemu dengan bapak Warni dan mendapat banyak informasi mengenai kondisi sosial dan keagamaan di Desa Gandusari. Mayoritas penduduk di desa

ini adalah orang tua dan lansia yang dari mereka banyak yang bekerja sebagai petani. Sedangkan yang usia remaja kebanyakan mereka melanjutkan pendidikannya di pesantren. Beliau menuturkan bahwa di desa ini terkenal dengan perbedaan organisasi keagamanya, seperti Muhammadiyah di dusun Pucung, LDII di dusun Pucung bagian Utara, dan di dusun Pundensari dan Gumelar adalah pengikut Nahdlatul Ulama. Memang sangat terlihat ada perbedaan tradisi keagamaan, bahkan cara beribadah, masjid yang biasa mereka kunjungi untuk salat jamaah sehari-harinya juga berbeda sesuai dengan organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Namun, hal itu tidak menjadi masalah dalam kondisi sosial keseharian masyarakat Gandusari, tetap rukun, guyub, dan damai.

Oleh Pak Warni, selanjutnya kami diarahkan ke rumah Bapak Munawar Kholil selaku takmir masjid Nurul Mujtahidin yang terletak di dusun Gumelar. Pak Nawar tinggal di sebelah masjid dan sudah sekitar 20 tahun mengurus masjid tersebut. Datangnya kami untuk anjungsana, beliau sambut dengan hangat. Di tengah perbincangan, kami juga menawarkan beberapa program dan bantuan untuk lingkungan di masjid ini. Ternyata, saat ini Pak Nawar sedang membutuhkan rekan untuk kegiatan pembelajaran di TPQ

yang ada di masjid. Sebelumnya, beliau mengajar kurang lebih 40 santri TPQ yang dibantu oleh masyarakat sekitar (bukan guru tetap), kadang wali santri yang mengantar juga ikut membantu. Oleh karena itu, Pak Nawar sangat senang jika kami mau membantu beliau mengajar di TPQ. *“Ngeten niki nggegh kaleh diniati nguri-nguri masjid, ben rame. Eman-eman, Mas, Mbak.. Mriki lare alit katah, gek podo semangat. Nggegh sak mampune mawon. Sampean purun mbantu kulo pun alhamdulillah, marem. Ngeten niki damel celengan, saget dados amal jariyah masio mek (ngulang) sak huruf”*. Dari yang Pak Nawar tuturkan, terlihat bahwa beliau begitu semangat dan antusias dalam kegiatan keagamaan, seperti mengurus masjid, TPQ, dan lain sebagainya. Hanya saja, belum ada penggerak untuk kegiatan tersebut. Mungkin karena masyarakat sekitar masjid mayoritas adalah orang tua dan lansia yang sudah tidak energik seperti anak muda untuk mengadakan Kegiatan-kegiatan tersebut.

Selama KKN, saya dan teman-teman dari divisi sosial budaya dan keagamaan menjalankan program divisi di masjid Nurul Mujtahidin. Diantaranya, membantu Pak Nawar untuk kegiatan pembelajaran TPQ, giat jumat bersih, khatmil qur'an, seni hadrah, hingga Semarak Rajabiyah. Kegiatan pembelajaran TPQ berjalan seperti pada umumnya, namun

dari divisi kami menambah program hafalan surat-surat pendek, bacaan salat, dan doa harian. Meskipun di TPQ ini banyak anak-anak yang masih di usia 3-5 tahun, mereka juga antusias dan semangat untuk mengikuti hafalan. Kegiatan mengajar di TPQ tidak hanya dilakukan oleh divisi sosial budaya dan kegamaan, namun juga dibantu oleh seluruh mahasiswa KKN dari divisi lain. Setiap harinya 5 orang bergantian membantu Pak Nawar mengajar di TPQ masjid.

Selain itu, kegiatan jumat bersih di masjid juga mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi teladan kepada masyarakat setempat untuk lebih peduli dengan kebersihan masjid. Karena sebelumnya kegiatan bersih masjid di sini hanya dilakukan saat menjelang Ramadhan dan hari raya. Melalui kegiatan sosial kemasyarakatan ini mahasiswa KKN mengajarkan pentingnya gotong royong, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap tempat ibadah serta menjadikannya rumah ibadah yang bersih dan nyaman. Dengan kondisi masjid yang bersih akan menambah kenyamanan dan khushyuk saat beribadah. Diharapkan, kesadaran tersebut terus melekat dalam jiwa masyarakat setempat dan menjadi kebiasaan dalam menjaga kebersihan masjid.

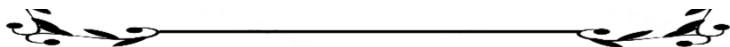
Usai melaksanakan kegiatan jumat bersih, esoknya kami mengadakan kegiatan khatmil qur'an yang juga dilaksanakan di masjid. Kegiatan khatmil qur'an merupakan salah satu bentuk *Living Qur'an* yang mana kegiatan ini melihat bagaimana respons dan resepsi masyarakat terhadap al-qur'an. Umumnya kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. dan mengharap keberkahan atas al-qur'an. Kegiatan khatmil qur'an dilaksanakan dalam serangkaian acara. Diawali dengan pembukaan khatmil bersama jamaah masjid, pembacaan ayat suci al-qur'an, dan di akhiri dengan doa khatmil serta ramah tamah. Antusiasme masyarakat setempat sangat terlihat pada kegiatan ini. Bahkan, di tengah acara khatmil beberapa warga bergantian untuk membawakan makanan seperti teh hangat, kopi, buah, juga makanan ringan. Menurut mereka, dari kegiatan khatmil qur'an ini sebagai bentuk *ngalap barokahe qur'an* (mencari barokah dari al-qur'an). Acara berjalan dengan lancar ditutup dengan doa dan makan bersama. Tradisi di desa ini saat adanya kegiatan khatmil-qur'an adalah mereka memasak ayam ungkep bumbu kuning dengan nasi gurih/nasi uduk dan urap yang dihidangkan di lesor besar (ambeng) yang dimakan bersama-sama. Seluruh rangkaian acara tersebut

dapat terlalui tanpa ada halangan dan kendala serta mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat setempat.

Selanjutnya tiba di kegiatan penghujung yaitu Semarak Rajabiyah. Serangkaian acara Rajabiyah ini diawali dengan lomba-lomba anak TPQ sekaligus sebagai penutupan dan pamitan kepada masyarakat setempat. Antusiasme masyarakat mulai dari anak-anak hingga jamaah sangat terkesan baik dalam acara ini. Karena ini adalah acara penutupan, suasana yang semula riang berseri menjadi berkalut haru. Dari kami, mahasiswa KKN juga masyarakat setempat saling berat untuk meninggalkan dan melepaskan. Sambutan hangat dari masyarakat Gandusari, riangnya anak-anak yang setiap hari datang bertemu kami, serta lingkungan yg sejuk nan damai akan terus teringat dan berkesan di jejak pengabdian kami. Kemaslahatan di Desa ini tentu sudah terlihat. Banyak kemajemukan di dalam sosial kemasyarakatan maupun kegamaan, tapi tidak terlihat adanya perselisihan maupun perpecahan. Karena, meski berbeda kami satu sama saling makna dalam kehidupan kemanusiaan.

# **MELIBATKAN DIRI DAN MEMBERIKAN MAKNA DI SETIAP LANGKAH KEGIATAN**

*Oleh: Sintia Dwi Nopitasari (126205212126)*



Ada pepatah yang mengatakan “ Tak Kenal Maka Tak Sayang”, maka dari itu perkenalkan nama saya Sintia Dwi Nopitasari dan biasa dipanggil Sintia. Saya salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kali ini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya saat KKN selama satu bulan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian di masyarakat yang dijalankan oleh perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan nyata di masyarakat. Adanya KKN ini merupakan sebuah syarat yang harus dilakukan oleh setiap individu mahasiswa. Selain itu kegiatan KKN merupakan contoh nyata kolaborasi mahasiswa yang memberikan kontribusi positif pada masyarakat. KKN di UIN SATU dilaksanakan melalui 2 gelombang yaitu gelombang pertama yang dilaksanakan setelah semester 5 dan gelombang kedua setelah semester 6. Pada KKN ini saya mendapatkan

gelombang pertama dan memilih di Desa Gandusari tepatnya di kelompok 2. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak teman dari berbagai jurusan yang terdiri dari 21 perempuan dan 6 laki-laki. Sebelum terjun ke lapangan, kelompok 2 mengadakan beberapa kali rapat dan saya bergabung di Divisi Pendidikan dan Teknologi.

Awal pembukaan KKN gelombang 1 dilaksanakan di lapangan sebelah gedung Rektorat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada jam 07.00 pagi. Kegiatan pembukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta KKN gelombang 1 tanpa terkecuali. Pada KKN kali ini memiliki tema “Keluarga Maslahat”. Setelah upacara pembukaan selesai kami diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh Ibu Fitria Rismaningtyas, M. A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Beliau memberikan pengarahan seperti tata cara dalam bertingkah laku yang baik selama KKN berlangsung, peraturan dalam KKN dan tugas selama mengikuti kegiatan KKN. Setelah acara pembukaan KKN, kami berangkat menuju lokasi yang akan digunakan selama KKN.

Minggu pertama KKN, kami melaksanakan anjungsana ke rumah-rumah masyarakat. Kami disambut baik oleh

masyarakat Desa Gandusari dan diajak untuk berkeliling melihat rumah-rumah warga dan pemandangan-pemandangan yang ada di Desa Gandusari. Banyak penduduk Desa Gandusari yang bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Saat berkeliling, kami menemukan fakta bahwa banyak keluarga di sana yang hidup dalam kedamaian dan kebahagiaan. Keharmonisan antarwarga terlihat dari adanya dua lembaga Islam, yaitu Muhammadiyah dan NU, yang hidup berdampingan dengan saling mendukung. Keberadaan lembaga Islam Muhammadiyah dan NU di Desa Gandusari tidak hanya sekadar simbol organisasi, tetapi lebih sebagai wujud harmoni dan kebersamaan antarumat beragama. Masyarakat Desa Gandusari secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan bergilir. Kesejahteraan keluarga maslahat di Desa Gandusari juga tercermin dari keharmonisan dalam rumah tangga. Mereka menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, saling mendukung, dan menciptakan ikatan keluarga yang kokoh. Selain itu banyak kegiatan yang ada di masyarakat seperti senam ibu PKK, senam lansia yang dilaksanakan bersama setiap seminggu sekali dan posyandu balita yang dilaksanakan sebulan sekali, hal-hal tersebut

menciptakan kebersamaan yang erat diantara warga masyarakat.

Pada kegiatan anjongsana kami juga bertemu dengan Bapak Munawar. Beliau merupakan seorang takmir masjid Nurul Mujtahidin. Beliau dan keluarganya terkenal sangat ramah dan disegani banyak masyarakat. Beliau dengan ikhlas merawat dan menghidupkan masjid tanpa mengharap imbalan apapun. Selama KKN kami sering berkegiatan di masjid Nurul Mujtahdin, mulai dari mengajar TPQ, bersih-bersih, khotmil hingga acara Rajabiyah dan semua kegiatan yang kami lakukan disambut baik oleh beliau dan keluarga. Selain itu, kami juga bertemu dengan Pak Wasis dan Pak Mul yang merupakan keluarga pecinta alam. Pak Wasis dan Pak Mul merupakan masyarakat asli Gandusari yang menjadi pelopor dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa ini.

Pada perjalanan KKN di Desa Gandusari, kami tidak hanya mengenal masyarakat yang ramah dan antusias, tetapi juga menemukan keluarga-keluarga yang dapat dianggap sebagai pilar maslahat. Keluarga-keluarga ini menciptakan pondasi yang kuat dalam menciptakan kesejahteraan di desa tersebut. Banyak keluarga yang mengutamakan pendidikan

bagi anggota keluarganya, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diadakan oleh kelompok 2 KKN, menunjukkan minat dan semangat mereka untuk belajar. Selain dari aspek-aspek tersebut, keluarga maslahat di Desa Gandusari juga menunjukkan kesadaran akan lingkungan. Mereka mencintai alam dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari partisipasi mereka dalam program KKN kelompok 2 yang melibatkan kegiatan-kegiatan edukatif tentang lingkungan dan keberlanjutan.

Pada minggu selanjutnya, Divisi Pendidikan dan Teknologi menyelenggarakan kegiatan mewarnai untuk anak-anak TK dan keterampilan kolase dari biji-bijian untuk siswa SD/MI. Dalam kegiatan ini anak-anak di Desa Gandusari sangat antusias dan semangat yang tinggi saat melakukan kegiatan mewarnai dan kolase. Selain itu, saya menemukan bahwa anak-anak di Desa Gandusari masih banyak yang gagap teknologi, untuk itu Divisi Pendidikan dan Teknologi juga melakukan kegiatan pembelajaran Microsoft Word untuk siswa SD untuk mewujudkan salah satu kemaslahatan yaitu

keluarga terdidik. Selain kegiatan pembelajaran, Divisi Pendidikan dan Teknologi juga menyelenggarakan program kerja berupa TOLUNI (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) yaitu menanam tanaman toga bersama anak-anak untuk mewujudkan salah satu kemaslahatan yaitu keluarga pecinta alam dan membangun sikap peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Kami juga memberikan kontribusi dengan membantu mengajar di PAUD dan menerapkan edukasi cuci tangan. Tidak hanya itu, kami juga aktif dalam memberikan bimbingan belajar (bimbel), hal ini kami lakukan untuk membantu anak-anak dalam belajar dan menyelesaikan tugas.

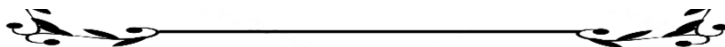
Satu bulan lebih tak terasa terlewati begitu saja, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. Kecemasan yang saya rasakan sebelum KKN seakan sirna dan rasanya tidak rela berpisah dari mereka. Meskipun jalan yang dilalui banyak masalah, kedewasaanlah yang menjadi jawabannya. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapat dari teman dan warga Desa Gandusari seperti saling menghargai perbedaan, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan masih banyak lagi pelajaran yang mengubah hidup saya. Banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan di Desa Gandusari, kami banyak belajar

dari masyarakat baik itu pada bidang pendidikan, ekonomi, agama, kebudayaan dan lain-lain yang menambah pengetahuan dan wawasan kami. Semua kenangan suka maupun duka ini takkan pernah terlupakan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari pendewasaan diri saya dan terima kasih telah menjadi bagian cerita di hidup saya.

## **35 HARI YANG BERKESAN BERSAMA**

### **GANDUSARI**

*Oleh: Puspita Sari (126407211021)*



Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. KKN juga merupakan syarat untuk melanjutkan ke jenjang sepro dan wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa. Pada KKN gelombang 1 Multisektoral ini memiliki syarat yaitu harus memiliki minimal SKS 80 selain syarat itu juga harus memenuhi syarat lain seperti foto latar belakang merah mengisi formulir pendaftaran dan juga surat persetujuan orang tua. Di KKN gelombang 1 ini memiliki tema keluarga Maslahat memiliki beberapa jenis yaitu relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga pecinta alam. Pada saat pendaftaran saya memilih Desa Gandusari kelompok 2, untuk kelompok 2 Desa Gandusari di fokuskan dalam 4

dusun yaitu Dusun Gandu, Pucung, Pundensari dan Dusun Gumelar.

Pada tanggal 18 Penulis dan teman - teman gelombang satu KKN Multisektoral mengadakan pembukaan di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pembukaan tersebut di mulai pada pukul 07.00 pembukaan tersebut di ikuti oleh seluruh peserta KKN Gelombang 1 Multisektoral dan semua dosen pendamping lapangan (DPL) dan juga Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah itu pembukaan di mulai dan disana kita di beri pengarahan oleh bapak rektor untuk menjaga etika dan menjaga almamater kampus setelah itu penyematan tanda simbolis pembukaan di wakikan oleh 2 mahasiswa. Setelah pembukaan selesai kita dapat pengarahan oleh Dosen Pembimbing lapangan yaitu Ibu Fitria Rimaningtyas, M.Sos. untuk pengarahan sebelum menuju keposko yang akan di tempati disana kita di beri arahan untuk menjaga etika dan menjaga almamater kampus.

Penulis dan teman-teman ber KKN di desa Gandusari sebagai kelompok 2 pada saat itu posko kita bertempat di Dusun Pundensari di rumah nya Bapak Sigit dan Ibu Sus

disana kita disambut dengan ramah oleh bapak sigit dan ibu sus dan di anggap seperti keluarga sendiri disana orang-orang ataupun tetangga dekat posko juga sangat baik dan di sambut dengan sangat ramah. Setelah itu pada tanggal 19 Desember tahun 2023 di adakan pembukaan di kantor kecamatan Gandusari dan di hadiri peserta KKN se Kecamatan Gandusari dan para perangkat Kecamatan Gandusari.

Pada minggu pertama, penulis dan teman - teman KKN Desa Gandusari 2, Pada tanggal 21 Desember 2023 penulis dan teman-teman KKN melakukan pembukaan KKN di kantor Desa Gandusari yang di ikuti oleh perangkat Desa dan teman-teman KKN Desa Gandusari kelompok 1. Pada keesokan harinya penulis dan teman-teman KKN Gandusari 2 melakukan anjongsana ke rumahnya Bapak Musadi selaku sekretaris wisata makam gedong atau wisata religi disana kita disambut baik oleh Bapak Musadi dan keluarga Bapak Musadi adalah keluarga yang harmonis dengan keluarga, karena Bapak Musadi jauh dari konflik - konflik dengan tetangga sekitar rumah nya. Pada hari selanjutnya, Penulis dan teman-teman KKN melanjutkan anjongsana ke rumah Bapak Suyitno selaku ketua RW Dusun Pucung dan juga salah satu anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), disana penulis dan teman-teman dari divisi ekonomi

disambut dengan baik dan ramah oleh keluarga Bapak Suyitno keluarga Bapak Suyitno adalah keluarga yang juga harmonis, karena keluarga tersebut jauh dari isu-isu konflik antara tentangga sebelah rumahnya.

Pada minggu kedua, penulis dan teman-teman KKN Desa Gandusari 2, pada hari pertama pada minggu kedua penulis sebagai divisi komunikasi dan publikasi penulis ikut serta membantu dokumentasi divisi ekonomi dalam rangka ikut serta membantu penanaman padi di sawah milik Bapak Paidi dan juga Istrinya disana kita disambut sangat ramah dan baik oleh bapak Paidi dan istrinya di bikin kan makanan dan minuman oleh istrinya. Pada hari selanjutnya, penulis dan teman-teman KKN Gandusari 2 dan teman-teman KKN Gandusari 1 mengadakan doa bersama bersama ibu - ibu PKK di makam sesepuh Pundensari atau sering di sebut makam gedong disana penulis dan teman-teman KKN berdoa bersama ibu - ibu PKK, selesai berdoa bersama dilanjutkan dengan makan bersama di area makam gedong.

Pada minggu ketiga, pada hari pertama minggu ke tiga penulis selaku divisi komunikasi dan publikasi membantu divisi pendidikan untuk mendokumentasikan kegiatan bimbingan belajar gratis untuk anak - anak sekitar posko putri

dan juga anak - anak dusun pucung dan pundensari. Pada hari selanjutnya penulis juga ikut membantu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran edukasi oleh teman-teman KKN divisi pendidikan. Pada hari selanjutnya, Penulis dan teman-teman KKN divisi ekonomi mengunjungi Kantor balai Desa Gandusari untuk menggali informasi mengenai infogaris yang ada di Desa Gandusari. Pada hari selanjutnya, pada hari selanjutnya penulis bersama teman-teman KKN Divisi Ekonomi melakukan lebelisasi dan pelestarian tanaman langka yang ada di sekitaran makam gedong di dampingi oleh Bapak Musadi beliau sangat ramah dan baik beliau sangat senang jika tanaman yang ada di sekitaran makam gedong ada yang memberikan label supaya tanaman tersebut tidak ditembagi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Pada minggu keempat, pada hari pertama minggu keempat penulis sebagai divisi komunikasi dan publikasi membantu divisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk mendokumentasikan kegiatan Jumantik (Juru Pemantau Jentik) di kegiatan ini penulis dan teman-teman KKN Gandusari 2 melakukan penyuluhan setiap kamar mandi warga dan memberikan bubuk Abate untuk membasmi jentik - jentik nyamuk dan mencegah adanya jentik - jentik nyamuk

disana di sambut ramah oleh orang – orang yang di kunjungi mereka sangat senang jika setiap bulannya di berikan kunjungan dan dikasih obat abate untuk mencegah penyebaran jentik-jentik nyamuk. Dan pada setiap minggu penulis mempunyai jadwal mengaji pada hari rabu malam dan kamis sore.

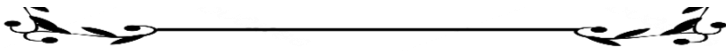
Selain itu, penulis bertemu dengan Bapak Wasis sebagai narasumber profil keluarga maslahat pecinta alam karena Bapak Wasis, adalah ketua kelompok dari salah satu komunitas pecinta alam yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) beliau juga mengurus salah satu tempat wisata yang berada di sebelah Tebing Telung Lintang yaitu puncak Sadewa beliau mengurus wisata tersebut bersama Kakak nya yang bernama Bapak Mul beliau bersama Kakak nya yang mengurus wisata puncak Sadewa kerana wisata puncak Sadewa waktu itu belum ada yang mengetahui dan salah satu orang nya yang mengetahui tersebut adalah Bapak Wasis dan Bapak Mul jadi sekarang Puncak Sadewa di kelola langsung oleh Bapak Wasis dan Kakak nya, karena mereka sama – sama suka dengan wisata alam.

Kurang lebih seperti itulah pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Gandusari. Ada banyak hal

yang dapat di pelajari dari KKN ini dari berbaur di masyarakat serta mendapat teman baru dengan pemikiran dan karakter yang berbeda - beda.

## **KILAS BALIK PENGABDIAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA GANDUSARI**

*Oleh : Nawwa Lailatur Rohmah (126204211053)*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah media sebagai seorang mahasiswa untuk berprogress dan memahami keadaan lingkungan sekitar di luar kampus. KKN kali ini mengusung tema “Keluarga Maslahat”. Tema ini terdiri dari relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Pendaftaran KKN dilakukan secara mandiri melalui *smart campus*, dan pada kesempatan ini saya ditempatkan untuk mengabdikan di daerah Trenggalek, tempatnya di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari.

Desa Gandusari terbagi menjadi tujuh dusun, yaitu Njatiorejo, Karangrejo, Gacor, Gandusari, Pucung, Pundensari, dan Gumelar. Pada KKN kali ini satu desa dibagi dengan dua

kelompok KKN, yaitu Kelompok KKN Gandusari1, dan Gandusari 2. Pada kali ini saya masuk pada kelompok KKN Gandusari 2 yang mendapat empat dusun yaitu Gandusari, Pucung, Pundensari, dan Gumelar. Desa Gandusari terletak di daerah perbukitan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu, terdapat potensi wisata yaitu Tebing Telung Lintang.

Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 dilaksanakan acara pelepasan peserta KKN oleh pihak LP2M yang bertempat di lapangan timur gedung rektorat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara berakhir, kami sekelompok berangkat dari kampus menuju Desa Gandusari dimana perjalanan memakan waktu sekitar 45 menit. Ketika perjalanan memasuki Desa Gandusari disuguhkan dengan pemandangan yang berupa pepohonan yang begitu asri serta perbukitan dikelilingi sawah yang memukau. Akses menuju Desa Gandusari terbilang cukup mudah, karena meskipun jalan berkelok khas daerah perbukitan namun sudah beraspal.

Pada minggu pertama kegiatan KKN yaitu pembukaan KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di kantor desa Gandusari dan anjangsana dengan masyarakat sekitar. Kegiatan anjangsana bertujuan untuk mengenal adat istiadat

atau kebiasaan warga sekitar. Anjangsana kali ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan divisi masing-masing. Kali ini saya memilih untuk bergabung pada Divisi Pendidikan dan Teknologi. Pada kesempatan anjangsana ini kami berkunjung disalah satu warga dusun Pundensari tepatnya dirumah Mbah Ruminah, Ibu Wiji, dan Ibu Surtilah. Dari anjangsana tersebut didapati mayoritas penduduk desa Gandusari bekerja sebagai petani, yang saat ini hasil panennya adalah jagung. Tetapi juga banyak petani yang mulai menanam padi, namun karena hujan masih jarang turun mereka mengairi sawahnya menggunakan sumur atau sumber air yang ada di desa. Selain itu, beliau juga menceritakan rutinitas ibu-ibu di dusun Pundensari yaitu rutinitas yasinan yang dilaksanakan setiap malam minggu, senam ibu PKK setiap seminggu sekali, dan posyandu.

Pada minggu selanjutnya kegiatan KKN yaitu pada progam kerja divisi masing-masing. Karena tema KKN berupa keluarga maslahat yang salah satunya yaitu keluarga sehat, Saya selaku Divisi Pendidikan dan Teknologi menerapkan edukasi penanaman TOLUNI (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini). Edukasi penanaman TOLUNI bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan minat anak-anak akan tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh

siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN 3 Gandusari, semua anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya, Ekonomi, dan Publikasi. Selain Edukasi penanaman TOLUNI, ada program kerja lainnya yaitu edukasi cuci tangan yang bergabung dengan Divisi Kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi para siswa. Edukasi cuci tangan dilakukan di BA Aisyiyah desa Gandusari. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa kelas A BA Aisyiyah, Divisi Kesehatan, Pendidikan dan Teknologi, dan Sosial Budaya.

Pada era digitalisasi yang berkembang pesat saat ini, pemahaman teknologi menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana tema KKN berupa keluarga terdidik, Divisi Pendidikan dan Teknologi memiliki peran penting dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan teknologi kepada masyarakat. Karena kebanyakan masyarakat Desa Gandusari berlatar belakang belum mampu dan belum mempunyai laptop, kami dari Divisi Pendidikan dan Teknologi mengadakan pengenalan Microsoft Word sebagai upaya meningkatkan pemahaman teknologi di era digitalisasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada minggu ke tiga sampai minggu ke lima dengan sasaran siswa SD/SMP di lingkungan posko KKN

Gandusari 2. Selain itu, dari Divisi pendidikan dan teknologi membuka bimbingan belajar dan keterampilan kolase yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Selain melaksanakan program kerja Divisi masing-masing, disana saya menemukan hal-hal baru, salah satunya yaitu keluarga moderat. Masyarakat Gandusari khususnya dusun Gandusari dan Pucung dalam segi keagamaan mengikuti aliran Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) yang berbeda, seperti Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang kemudian menjadi keberagaman bagi warga sekitar. Meskipun terdapat perbedaan dari segi aliran, tetapi rasa solidaritas kekeluargaan antar sesama masih terjalin sangat kuat. Menurut saya moderasi beragama yang diterapkan masyarakat disini juga terkesan bahwa mereka mampu bertoleransi antar sesama sehingga tidak pernah ada pertentangan maupun pertikaian satu sama lain karena mereka menyadari bahwa perbedaan itu pasti ada, dan setiap orang juga berhak memilih pilihannya sendiri.

Selain keluarga moderat juga terdapat keluarga pecinta alam. Namanya Pak Wasis, beliau membangun wisata Tebing Telung Lintang secara mandiri. Tebing Telung Lintang

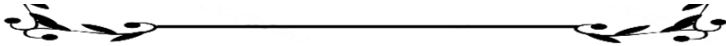
merupakan wisata yang ikonik di desa Gandusari. Disana menyediakan *fun camping*, *portaledge*, dan *rock climbing*. Dimana *rock climbing* ini diresmikan pada tanggal 22 Desember 2023. Selain tebing telung lintang , terdapat bukit sadewa yang menyuguhkan pemandangan indah. Sebagai wujud mencintai alam sekitar kami khususnya dari Divisi Ekonomi mengadakan kegiatan revitalisasi dan reboisasi di puncak sadewa Desa Gandusari. Bentuk kegiatan ini berupa penanaman pohon alpukat dan mangga yang diikuti oleh semua anggota kelompok KKN Gandusari 2, pengelola tebing, dan perangkat desa.

Begitu banyak hal baru yang dapat dipelajari selama KKN. Selain mengetahui potensi yang dimiliki desa juga mengetahui adat istiadat, kesenian khas daerah atau budaya berupa karawitan, membaca solawat yang diiringi dengan alat musik terbang yang biasa disebut dengan kesenian hadrah atau al-banjari, dan kegiatan mengaji di TPQ. Adanya progam KKN multisektoral ini tidak hanya menambah ilmu dan pengalaman saja, akan tetapi juga menambah wawasan bagaimana hidup ditengah masyarakat yang sesungguhnya. Selain mengerti tentang adanya perbedaan tetapi juga mengerti tentang bagaimana menjalin kerjasama demi mencapai suatu tujuan bersama.



# **JEJAK POSITIF DALAM PENDIDIKAN, LINGKUNGAN, DAN KETERLIBATAN AKTIF DI DESA GANDUSARI**

Oleh: *Dewi Afifah (126202212056)*



Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 3 bulan dan terkhusus kkn multisektoral dilaksanakan selama 1 bulan lebih sedikit bertepatan di daerah setingkat desa. Di mulai pada tanggal 19 Desember 2023, liburan Semester lima. UIN SATU Tulungagung meletakan KKN diwilayah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dan tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 27 an mahasiswa. Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Daerah Trenggalek dan Tulungagung. Alhamdulillah pada saat pendaftaran KKN gelombang satu (1) saya mendapatkan desa gandusari, kecamatan gandusari kabupaten Trenggalek.

Program ini memiliki dampak positif bagi mahasiswa, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa dapat

mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam situasi nyata, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai masalah sosial. Sementara itu, masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari proyek-proyek yang dilaksanakan oleh mahasiswa, seperti penanaman pohon di tebing telung lintang yang ada di desa, program kesehatan, atau pelatihan keterampilan. Namun terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi selama KKN, seperti minimnya sumber daya, perbedaan budaya, atau tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita sekelompok untuk memiliki pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, KKN memberikan peluang berharga bagi mahasiswa untuk membuktikan relevansi ilmu pengetahuan dalam membantu memecahkan masalah di masyarakat. Melalui pengalaman ini, diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Pada Minggu pertama, saya dan teman-teman divisi pendidikan dan teknologi melaksanakan kegiatan anjungsana yang berfokus pada kunjungan ke Sekolah Dasar (SD) 3 Gandusari dan masyarakat sekitar posko di lingkungan

tersebut. Kegiatan ini diinisiasi dengan tujuan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat di lingkungan sekitar posko, serta memberikan dukungan lebih lanjut kepada anak-anak dalam proses pembelajaran mereka.

Kami tiba di SD setempat dengan semangat yang tinggi, disambut oleh senyum hangat para guru dan murid. Kunjungan dimulai dengan berinteraksi langsung dengan siswa-siswi, mengenal mereka lebih dekat dan mendengarkan cerita mereka tentang pengalaman belajar di sekolah. Melalui dialog yang ramah, kami memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam proses pendidikan. Setelah berbincang-bincang di SD, kami melanjutkan anjungsana ke masyarakat sekitar posko. Saya dan teman-teman menyapa warga dengan penuh kehangatan, berbagi informasi tentang layanan bimbel yang kami sediakan dan menanyakan apakah ada cara kami dapat membantu lebih lanjut. Tanggapan positif dari masyarakat membuat kami semakin termotivasi untuk terus mendukung perkembangan pendidikan di lingkungan tersebut. Kemudian, kami kembali ke posko untuk mengadakan kegiatan bimbel bersama anak-anak SD disekitar posko. Biasanya kita melakukan pembelajaran di mulai dari

jam 9 sampai jam setengah sebelas, sebab anak-anak SD masih libur sekolah. Kami menyelenggarakan sesi kreatifitas yaitu puzzle dari kardus, kolase manik-manik, permainan edukatif, bimbingan pembelajaran word dan diskusi kelompok untuk mendorong mereka berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial. Selama kegiatan ini, saya dan teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi memberikan pemahaman tambahan mengenai materi pelajaran dan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus belajar.

Anjagsana Minggu pertama ini bukan hanya sebuah kunjungan singkat, tetapi menjadi awal dari hubungan yang lebih erat antara peserta kkn dan masyarakat sekitar. Kami berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di lingkungan ini, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk meraih masa depan yang cerah.

Pada Minggu ke dua kegiatan di SD 3 Gandusari, fokus utama adalah penanaman toluni untuk anak-anak kelas 3, 4 dan 5 SD. Penanaman toluni tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendidik, mengajari cara menanam pohon yang benar

dan membangun kesadaran lingkungan. Toluni, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Penanaman toluni di SD 3 Gandusari bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan anak-anak bisa mengetahui tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Saya akan membahas langkah-langkah konkret yang diambil selama Minggu ke dua, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penanaman toluni.

Persiapan dimulai dengan pembuatan rak tanaman toluni, penentuan lokasi penanaman yang strategis, dan pendekatan partisipatif untuk melibatkan siswa secara aktif. Pada hari pelaksanaan, siswa diberikan pemahaman mengenai manfaat toluni, cara penanaman yang benar dan peran toluni dalam melindungi tanah dari erosi dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Setiap siswa juga terlibat langsung dalam proses penanaman, memberikan pengalaman praktis yang berharga.

Selain penanaman toluni, Minggu ke dua juga mencakup kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak di sekitar posko pada jam 3 sore. Bimbel ini diadakan dengan tujuan memberikan dukungan pendidikan tambahan kepada

anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan belajar. Saya dan teman-teman divisi pendidikan bekerja sama untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Melalui bimbek, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mata pelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial juga diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan positif. Dengan demikian, kegiatan bimbek tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal. Secara keseluruhan, Minggu ke dua di SD Negeri 3 Gandusari menjadi momentum penting untuk menginspirasi siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di sekitar posko. Dengan kombinasi penanaman tolong dan kegiatan bimbek, kegiatan ini memberikan dampak positif yang lebih luas, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan anak-anak secara holistik.

Pada Minggu ketiga, saya dan teman-teman divisi pendidikan dan divisi kesehatan memiliki kesempatan yang luar biasa untuk memberikan bantuan dalam mengajar di PAUD MI BA Aisyiyah Gandusari. Pengalaman ini membuka

mata saya terhadap peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak.

Di pagi hari, saya menyaksikan semangat para guru PAUD yang begitu tinggi dalam membimbing anak-anak kecil. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang penuh keceriaan, memadukan pendekatan bermain dan pembelajaran formal. Saya sangat terkesan melihat bagaimana mereka menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dengan penuh kesabaran. Selama sesi mengajar, saya terlibat aktif dalam memberikan bantuan kepada guru. Saya membantu menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan keperluan pembelajaran yaitu mewarnai, dan mendukung anak-anak dalam menjalani kegiatan belajar. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang pentingnya kreativitas dalam menyampaikan materi agar anak-anak dapat lebih mudah memahaminya.

Selain itu, saya juga mengamati keberagaman cara guru mengelola kelas. Beliau menggunakan berbagai teknik pengelolaan kelas yang efektif, seperti memberikan penguatan positif dan menciptakan aturan main yang jelas. Hal ini membangun disiplin tanpa menghilangkan rasa kehangatan dan kebersamaan dalam proses belajar. Interaksi dengan anak-

anak membawa kebahagiaan tersendiri. Saya merasa terhubung dengan mereka, mendengarkan cerita kecil mereka, dan membantu mereka mengatasi tantangan kecil. Keingintahuan anak-anak menjadi sumber inspirasi bagi saya, dan saya menyadari betapa pentingnya memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi dalam pembelajaran mereka. Selama istirahat, saya juga berkesempatan berbincang dengan para guru untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang tantangan dan kegembiraan mereka dalam mengajar di PAUD. Beliau berbagi kisah inspiratif tentang perkembangan anak-anak yang mereka saksikan, sekaligus merinci upaya mereka dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

Mengakhiri hari di PAUD MI BA Aisyiyah Gandusari, saya merenung tentang dampak positif yang dapat dihasilkan oleh investasi dalam pendidikan anak usia dini. Saya semakin yakin bahwa pondasi yang kuat pada usia dini akan membantu membentuk generasi yang tangguh dan berprestasi di masa depan. Pengalaman mengajar di PAUD MI BA Aisyiyah Gandusari pada Minggu ketiga tidak hanya meningkatkan pemahaman saya tentang proses belajar anak-anak, tetapi juga membuka mata saya tentang peran besar para pendidik dalam membentuk masa depan anak-anak. Saya merasa beruntung dapat berkontribusi dalam

lingkungan belajar yang positif dan inspiratif ini serta berharap dapat terus berpartisipasi dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Pada Minggu keempat di PAUD BA Aisyiyah Gandusari, kegiatan edukasi mencuci tangan menjadi fokus utama. Melalui interaktif dan kreatif, anak-anak diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Sesi edukasi ini melibatkan pendekatan menyanyi dan penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Selanjutnya, kegiatan outbond di tebing Telung Lintang memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial dan fisik mereka. Saya dan teman-teman dengan penuh semangat dan sabar dalam berbagai permainan dan aktivitas anak-anak PAUD, menciptakan pengalaman yang menyenangkan sambil memperkuat kerjasama dan keberanian anak-anak.

Puncak pengalaman berada di penanaman pohon di rest area Sadewa. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan kesadaran lingkungan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Peserta KKN, Babinsa, dan sesepuh desa Gandusari bersatu untuk menciptakan

lingkungan yang hijau dan sehat. Melalui kolaborasi ini, terjalinlah hubungan erat antar warga desa dan para stakeholder lokal.

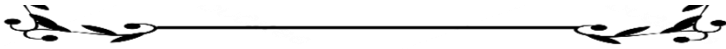
Partisipasi Babinsa memberikan sentuhan khusus pada kegiatan tersebut. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, Babinsa berbagi wawasan tentang pentingnya menjaga keamanan dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat. Kehadirannya memberikan inspirasi bagi peserta, memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam membangun desa Gandusari. Para sesepuh desa Gandusari juga turut serta dalam kegiatan ini, memberikan bimbingan dan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta KKN. Beliau membawa warisan pengetahuan tradisional yang menjadi landasan keberlanjutan program edukasi dan aksi lingkungan di masa depan.

Melalui serangkaian kegiatan ini, Minggu keempat di PAUD BA Aisyiyah Gandusari tidak hanya menjadi momen pembelajaran dan kebersamaan tetapi juga menciptakan jejak positif dalam perkembangan masyarakat. Edukasi, outbond, dan penanaman pohon tidak hanya membangun pengetahuan praktis tetapi juga semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, anak-anak dan

peserta KKN dapat membawa perubahan positif bagi desa Gandusari dan masyarakat sekitarnya.

# **JEJAK KEBAIKAN PERJALANAN 40 HARI KKN DI DESA GANDUSARI**

*Oleh : Filisa Anhar Aurura Andini (126102211039)*



KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun ini dimulai sejak tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapat tempat di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, di Desa Gandusari ini dibagi menjadi dua kelompok yakni Gandusari 1 dan Gandusari 2, dan saya mendapat bagian dikelompok Gandusari 2 yang berjumlah 27 orang dengan 6 anggota laki-laki dan 21 anggota perempuan. Dalam kelompok ini terbagi menjadi 5 divisi yaitu divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi dan divisi komunikasi dan publikasi. Dan dari kelima divisi ini saya menjadi anggota dari divisi sosial budaya dan keagamaan yang berjumlahkah 6 anggota. Sebagai anggota Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, devisi kami memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan aspek sosial, budaya, dan keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan program kerja KKN di Desa Gandusari ini adalah anjangsana. Anjangsana atau kunjungan ke rumah seseorang adalah salah satu bentuk penghormatan yang dapat dilakukan untuk menunjukkan rasa terima kasih dan dukungan terhadap individu atau kelompok yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah anjangsana kepada Bapak Munawar Kholil, yang merupakan pengasuh TPQ Nurul Mujtahidin di Dusun Gumelar, Desa Gandusari. Bapak Munawar Kholil adalah sosok yang sangat berdedikasi dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak di TPQ Nurul Mujtahidin. Selama anjangsana, kita dapat berbincang dan bertukar pikiran dengan Bapak Munawar Kholil tentang berbagai hal terkait pendidikan agama di TPQ. Kita dapat menanyakan pengalaman beliau dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam mendidik anak-anak, serta mendapatkan wawasan dan saran dari beliau tentang bagaimana kita dapat lebih efektif dalam mendukung kegiatan TPQ di masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anggotanya. Salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam membentuk keluarga

yang maslahat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam TPQ pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Salah satu pengasuh TPQ Nurul Mujtahidin yang patut diapresiasi adalah Bapak Munawar Kholil, yang telah memberikan kontribusi besar dalam membangun keluarga maslahat di lingkungan sekitarnya. Sebagai pengasuh TPQ Nurul Mujtahidin, Bapak Munawar Kholil memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak. Beliau tidak hanya mengajarkan pelajaran agama, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Munawar Kholil menjadi panutan bagi anak-anak, dengan sikap dan perilaku yang baik serta memberikan motivasi kepada mereka untuk selalu berbuat kebaikan. Dengan pendekatan ini, beliau mampu membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Bapak Munawar Kholil telah memberikan kontribusi besar dalam membangun keluarga maslahat di lingkungan sekitarnya. Beliau tidak hanya mendidik anak-anak di TPQ

Nurul Mujtahidin tetapi juga memberikan pembinaan kepada orang tua dalam hal mendidik anak-anak dengan baik. Bapak Munawar Kholil memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga dan bagaimana menerapkannya dengan baik. Melalui upaya ini, beliau berhasil membantu orang tua dalam membangun keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berakhlak mulia.

Salah satu kegiatan yang dapat kita lakukan untuk membantu bapak Munawar Kholil memberikan kontribusi besar dalam membangun keluarga maslahat di lingkungan sekitar adalah kegiatan mengajar TPQ di masjid masjid Nurul Mujtahidin yang diasuh oleh bapak Munawar Kholil sejak tanggal 25 Desember 2023 sampai tanggal 19 Januari 2024. Dalam kegiatan membantu pengajaran di TPQ Nurul Mujtahidin, saya dan teman-teman berkesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak dan guru-guru yang berkontribusi dalam mengajar TPQ disini. Saya dan teman-teman terlibat dalam membantu mengajar kegiatan membaca al-quran serta menulis huruf hijaiyah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Melalui kegiatan ini, saya beserta teman-teman menyaksikan bagaimana pengajaran TPQ ini dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa.

TPQ Nurul Mujtahidin merupakan lembaga pendidikan informal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini. Di TPQ Nurul Mujtahidin anak-anak diajarkan tentang ajaran agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, dan nilai-nilai moral yang baik. Sementara itu, keluarga maslahat adalah keluarga yang mampu menciptakan harmoni, kedamaian, dan kebahagiaan dalam lingkungan rumah tangga serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.

TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam membantu membangun keluarga maslahat. Melalui pendidikan agama yang diberikan di TPQ, anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai moral, kebaikan, dan kejujuran. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya saling menghormati, tolong-menolong, dan berbagi dalam keluarga. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, dan mampu menjaga keharmonisan dalam keluarga.

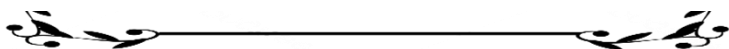
Tak terasa perjalanan kami selama 40 hari KKN di Desa Gandusari ini cukup singkat, saya beserta teman-teman mendapatkan pengalaman yang cukup berkesan dalam membantu masyarakat disini. Kami telah mengalami momen-

momen yang tak terlupakan dan belajar banyak tentang makna sejati dari keluarga maslahat. Selama waktu tersebut, kami telah menyaksikan dan merasakan sendiri betapa pentingnya peran TPQ dalam membentuk keluarga maslahat yang kuat dan harmonis. Melalui pengalaman ini, kami menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anak sebagai pondasi dalam membentuk keluarga maslahat yang kuat. Kami juga belajar untuk menjadi teladan yang baik bagi mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai penutup saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi atas pengalaman dan pelajaran berharga yang kami dapatkan selama 40 hari disini.

# **TAKE A CHANCE AND MAKE A CHANGE IN KKN**

## **2024**

*Oleh: Novinda Putri Karisma (126203212119)*



Akhir bulan November, tiba-tiba saya dikejutkan informasi dari grup WhatsApp kelas perkuliahan mengenai pengumuman Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat itu saya sedang berada dipuncak kesibukan pengerjaan Ujian Akhir Semester (UAS). Tentunya kabar tersebut cukup mendadak karena pelaksanaan KKN yang awalnya akan dimulai di Januari 2024 dan diakhiri Februari 2024 diajukan diajukan ke bulan Desember 2023 atau 2 minggu setelah pengumuman dipublikasikan. Pak Aziz selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung menjelaskan bahwa keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan gejolak politik yang akan terjadi di bulan Februari 2024 di mana saat itu akan dilaksanakan pemilihan Presiden RI yang ke-8.

Selama 2 minggu waktu yang tersisa untuk mempersiapkan KKN yang sudah di depan mata, saya tidak

memikirkan banyak hal. Hanya satu hal yang sangat saya takutkan yaitu tidak mendapatkan kuota KKN gelombang 1. Namun syukurlah keberuntungan sedang berpihak, saya mendapatkan kuota KKN gelombang 1 yang saat itu tidak sampai separuh mahasiswa *eligible* terjaring. Saya pun berhasil melewati awal bulan Desember di mana keriwahan tugas UAS hingga *war* KKN yang bersama-sama menyerang. Hingga sampailah di mana saya mendapatkan penempatan KKN di Trenggalek tepatnya di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari. Sebelum terjun ke lapangan, kelompok saya yaitu kelompok 2 dari 2 kelompok Desa Gandusari mengadakan beberapa kali rapat dan 2 dari banyaknya keputusan adalah saya ditunjuk sebagai Koordinator Desa sekaligus bergabung di Divisi Komunikasi dan Publikasi.

KKN kali ini mengusung tema Keluarga Maslahat. Dari pembekalan-pembekalan yang diberikan oleh kampus, saya pun sedikit banyak belajar keluarga maslahat yang ternyata ada 5 macam gerakan keluarga maslahat, diantaranya relasi maslahat keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga pecinta alam. Setelah upacara pembukaan KKN yang dilaksanakan di kampus pada tanggal 18 Desember 2023, kelompok saya memutuskan untuk berangkat ke posko yang bertempat di

Dusun Pundensari RT 43 RW 14 bersama-sama pada keesokan harinya.

Minggu pertama di Gandusari, kami melakukan observasi di wilayah sekitar sembari menyusun program kerja yang sekiranya bermanfaat dan dapat membantu masyarakat sekitar. Di sini saya dan teman-teman mulai menemukan potensi-potensi yang dimiliki Desa Gandusari. Salah satunya yaitu wisata alam yang cukup menarik untuk digali. Selain itu, wilayah Gandusari ternyata terkenal dengan kemajemukannya dalam hal organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Menariknya, minim sekali ketimpangan yang terlihat. Organisasi tersebut sama-sama besar di sini. Namun, hal yang membuat saya takjub yaitu kerukunan antar organisasi tersebut. Di sini sangat menggambarkan kemaslahatan dalam moderasi beragama.

Pada minggu selanjutnya, saya turut serta melakukan anjangsana bersama divisi sosial budaya ke rumah Bapak Marsaid dan Ibu Muryatin yang beralamat di Dusun Gumelar. Saat melakukan anjangsana, saya mendapatkan informasi mengenai suburnya tanah Gandusari. Ternyata banyak dari warga Desa Gandusari bermata pencaharian sebagai petani.

Hal itu dikarenakan kondisi alam yang cukup mendukung untuk digunakan lahan pertanian khususnya untuk menanam padi dan berbagai palawija. Hal itu juga yang menjadi alasan akan banyaknya kelompok tani yang ada di desa ini.

Selain itu, saya juga menemukan hal yang cukup menarik dan sangat berkaitan dengan tema KKN kali ini. Saya dipertemukan dengan Pak Wasis dan Pak Mul yang merupakan keluarga pecinta alam. Pak Wasis merupakan adik dari Pak Mul. Beliau berdua merupakan masyarakat asli Gandusari yang menjadi pelopor dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa ini. Saya pun terkesima akan perjuangan dan konsistensi mereka dalam menggali potensi wisata alam yang ada di Desa Gandusari, khususnya di Puncak yang saat ini diberi nama Sadewa.

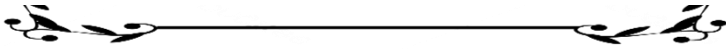
Tak berbeda jauh dari Pak Wasis dan Pak Mul, disini saya juga mendapatkan kesempatan untuk mengenal sosok bernama Bapak Suyitno. Beliau merupakan Ketua Rukun Tetangga (RT) 11, Rukun Warga (RW) 04, Dusun Pucung. Ternyata, Pak Yit juga merupakan pegiat alam dan pemegang keuangan Pokdarwis. Beliau pun cukup membantu berjalannya kegiatan kami di KKN kali ini.

Di lain sisi, di era kemajuan teknologi ini saya menemukan bahwa anak-anak di Desa Gandusari masih banyak yang gagap teknologi. Ketika saya mengikuti kegiatan Divisi Pendidikan dan Teknologi untuk mendokumentasikan program kerjanya yaitu Bimbingan Belajar, saya menemukan beberapa siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang belum bisa mengoperasikan komputer atau laptop. Dari kondisi anak-anak yang kurang pendidikan mengenai teknologi akan mereka butuhkan di masa depan, Divisi Pendidikan dan Teknologi mengadakan program kerja mengenai pelatihan *Microsoft Word* untuk mewujudkan salah satu kemaslahatan yaitu keluarga terdidik. Dari semua peristiwa yang saya jalani di KKN yang sangat seru dan menantang ini, saya tidak hanya mendapatkan inspirator-inspirator kemaslahatan keluarga, namun usaha untuk menjadi bagian dari memberi dan membangun kemaslahatan pun kami usahakan sebaik mungkin. Saya sendiri tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk melakukan pengabdian bersama teman-teman baru yang tak mudah untuk mengulanginya kembali. *Because I think, what is life without taking and giving?*

Sekian, terima kasih.

## **DI BALIK PENGABDIAN 35 HARI DI GANDUSARI**

*Oleh: Putri Sofiatul Faza (126103212159)*



Selama kurang lebih 35 hari para mahasiswa dan mahasiswi semester 5 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus dan merupakan kegiatan yang wajib. Kegiatan di dalam KKN merupakan pengabdian kepada masyarakat serta mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di kampus untuk dipraktekkan kepada masyarakat dengan berbagai metode pendekatan. Kegiatan KKN juga memberikan pengalaman tentang tata cara bermasyarakat yang sesungguhnya. Pada tahun ini kampus dan LP2M memberikan 2 pilihan Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang mendaftar KKN. Dari pilihan 2 Kabupaten tersebut terdapat pilihan beberapa desa yang bisa dipilih para mahasiswa dan mahasiswi. Pada KKN tahun ini saya memilih di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari.

Di Desa Gandusari terdapat 2 kelompok yaitu

kelompok 1 dan kelompok 2, saya masuk ke dalam kelompok 2 dengan jumlah mahasiswa dan mahasiswinya 27 orang dengan 21 mahasiswi dan 6 mahasiswa. Terdapat 5 divisi di dalam kelompok yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dari ke lima divisi tersebut saya masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dengan jumlah anggota 4 orang yaitu saya sendiri Putri Sofiatul Faza, Cindy Fathika Sari, M. Wachdana Ulul Fahmi, dan Nila Sarofa. Dalam divisi ini saya dan teman-teman mempunyai beberapa program kerja yang akan kami jalankan di masyarakat Desa Gandusari. Tepatnya di Dusun Pundensari, Dusun Pucung, Dusun Gandu, dan Dusun Gumelar.

Sebelum menjalankan semua program kerja dari masing-masing divisi kami melakukan pembukaan KKN yang diselenggarakan di kantor Desa Gandusari dengan diikuti oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi kelompok 1 dan kelompok 2. Setelah pembukaan desa dilakukan maka semua divisi dan (badan pengurus harian) BPH melakukan anjungsana ke beberapa tokoh masyarakat di Desa Gandusari. Saya sebagai divisi kesehatan melakukan kunjungan di tempat kader penyelenggara posyandu lansia yang ada di Dusun

Gandu Desa Gandusari. Setelah itu saya juga melakukan kunjungan ke tempat kader penyelenggara posyandu balita yang ada di Dusun Pucung dan Pundensari di Desa Gandusari. Saya juga melakukan kunjungan di tempat ketua ibu PKK untuk mengajak ibu-ibu sekitar empat dusun tersebut ikut dalam kegiatan senam pagi di hari Minggu. Kami juga melakukan kunjungan ke tempat pengurus musholla untuk menjalankan program kerja kami yaitu surau tanpa sampah. Kami mengambil 3 musholla yang letaknya di Dusun Gumelar, Dusun Pucung, dan Dusun Pundensari. Selain musholla kami juga mengambil 1 tempat wisata yaitu Tebing Telung Lintang. Kunjungan selanjutnya yang divisi saya lakukan yaitu ke tempat kader Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) yang ada di Dusun Pucung dan Dusun Pundensari. Kunjungan terakhir yang kami lakukan yaitu ke tempat kepala BA Aisyiyah Gandusari untuk menjalankan program edukasi cuci tangan terhadap anak-anak paud.

Setelah kegiatan anjagsana dilakukan maka divisi saya dan divisi lainnya mulai menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Dimulai pada minggu pertama tepatnya pada hari Minggu, divisi saya melakukan senam pagi pukul 08.00 WIB yang lokasinya ada di Tebing Telung Lintang. Senam pagi tersebut diikuti oleh ibu-ibu masyarakat sekitar

posko dan ibu-ibu PKK. Selain itu, juga diikuti oleh teman-teman KKN saya. Tujuan adanya senam pagi tersebut supaya masyarakat Desa Gandusari meluangkan waktunya sebentar untuk melakukan olah raga agar tubuh para warga terasa sehat dan bugar. Pelaksanaan senam kurang lebih memakan waktu 2 jam dengan instruktur senam yang sudah disiapkan oleh ibu ketua PKK sehingga Gerakan-gerakan yang dilakukan bukan hanya sembarangan.

Kegiatan yang divisi saya lakukan pada minggu kedua yaitu pembelian dan pembersihan tempat sampah serta pemberian identitas tempat sampah yang akan di berikan kepada beberapa musholla. Tujuan kami memilih musholla karena merupakan fasilitas umum dan tempat ibadah yang banyak dikunjungi orang. Sehingga kita harus menjaga kebersihan terhadap musholla agar ibadah yang kita jalankan terasa nyaman. Pada minggu kedua divisi saya hanya menyiapkan beberapa kebutuhan progam kerja yang akan dijalankan pada minggu-minggu selanjutnya.

Pada minggu ketiga divisi saya mulai mengikuti kegiatan posyandu lansia yang ada di Dusun Pundensari. Kami membantu para kader posyandu dan pihak Puskesmas Gandusari dalam melakukan pengecekan berat badan, tinggi

badan dan tensi darah. Selain itu kami juga membantu para lansia untuk mengisi kehadiran. Setelah mengisi kehadiran para lansia diajak untuk senam bersama. Pada minggu ini juga kami mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Gandu kegiatan kami di sana sama seperti kegiatan posyandu sebelumnya. Setelah mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Gandu kami juga mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Gumelar Lor.

Pada minggu keempat ini divisi saya mulai mengikuti kegiatan posyandu balita yang berada di Dusun Pundensari dan Dusun Pucung. Kami membantu para kader untuk mengukur berat badan para balita dan tinggi badan. Pada kegiatan posyandu balita kami juga mengetahui berbagai jenis imunisasi yang diberikan pihak puskesmas kepada para balita. Di minggu ini juga divisi saya mulai melakukan penempatan tempat sampah di beberapa musholla dan juga melakukan bersih-bersih musholla yang diikuti oleh semua teman-teman 1 kelompok. Selain itu kami juga melakukan program pencegahan demam berdarah dengan memberikan bubuk abate kepada masyarakat Dusun Pundensari dan Dusun Puncung. Kami dan para kader JUMANTIK melakukan pengecekan kamar mandi di setiap rumah. Pengecekan kamar mandi dilakukan supaya tidak ada jentik-

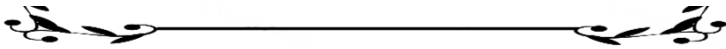
jentik nyamuk yang ada dalam genangan air. Pada minggu keempat juga divisi saya melakukan program edukasi cuci tangan di BA Aisyiyah Gandusari. Edukasi cuci tangan dilakukan agar anak-anak mulai membiasakan cuci tangan sebelum makan, minum, setelah menyentuh hewan, dan setelah dari kamar mandi.

Selama KKN saya tidak hanya menjalankan program kerja pada divisi saya. Namun semua anggota kelompok yang ada di posko saling membantu dalam menjalankan program kerjanya. Tidak hanya itu kami juga saling membantu dalam segala hal dan hidup rukun, semua pekerjaan yang ada di posko kami kerjakan secara bersama-sama. Terdapat salah satu keluarga yang menjadi cerminan sebagai keluarga maslahat, yaitu keluarga pak Sigit selaku yang mempunyai rumah untuk dijadikan posko. Dilihat dari cara beliau memimpin keluarganya serta cara mendidik anak-anak beliau. Beliau juga merupakan guru SMA dan juga guru mengaji disekitar dusun Pucung dan dusun Pundensari. Beliau banyak membantu kami selama KKN di sini dan membagikan bahan makanan maupun lawuk pauk. Bahkan keluarga beliau juga sering menanyakan bagaimana kondisi kami. Beliau juga sering memperhatikan anak-anak di sekitar rumahnya biasanya beliau sering memberikan uang kepada anak-anak

yang berani untuk adzan sehingga anak-anak akan termotivasi untuk bisa adzan. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman KKN dan juga warga desa Gandusari yang sudah banyak membantu saya dalam menjalankan kegiatan KKN ini. Terimakasih atas semua pengalaman yang sangat luar biasa, semoga kita bertemu kembali dengan keberhasilan dan kesuksesan.

# **JEJAK PENGABDIAN DALAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA GANDUSARI**

*Oleh: Cindy Fathika Sari (126310212056)*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini wajib bagi semua mahasiswa UIN Sayyyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kuliah kerja nyata merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pengimplementasian dari ilmu ataupun pengalaman yang kita tempuh selama kuliah hal ini menjadi hal baru yang kami rasakan. Aku mulai percaya bahwa KKN memang menyenangkan meskipun harus dihadapkan dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan pembekalan dari kampus, menuntut kami agar bisa mandiri dan menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan bermasyarakat. Aku bertempat di desa Gandusari kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek di desa Gandusari sendiri terdapat 2 kelompok saya bertempat di kelompok 1 yang mencakup 4 dusun yaitu

pundensari,Pucung,Gandu dan Gumelar posko kami berada di rumah pak sigit di dusun pundensari perbatasan dengan dusun Pucung yang mana dulunya rumah dari orangtuanya yang sudah meninggal dan akhirnya kosong biasanya rumah ini digunakan untuk penginapan orang yang akan panjat tebing.

Tanggal 19 Desember 2024 sore hari aku tiba diposko dengan teman-teman sesampainya diposko kita membersihkan posko dan menata barang didalam kamar. Aku sedikit takut tidak mendapatkan teman dan cenderung mengurung diri tapi lama kelamaan aku bisa menyesuaikan diri dan akhirnya kita dapat hidup bersama, dalam satu kelompokku berjumlah 27 orang terdiri dari perempuan 21 dan laki-laki 6 dimana mereka mestinya memiliki sifat dan karakter berbeda-beda. Pada tanggal 19 Desember 2023 belum ada kegiatan karena belum pembukaan dari desa maupun kecamatan, malamnya kita rapat panitia untuk pembukaan di desa aku bagian humas Pada tanggal 20 Desember 2023 Aku mengantarkan surat ke tamu undangan untuk acara pembukaan di desa bersama temanku Afifah aku mengantar undangan ke kelurahan dan ke rumah kepala desa juga ke kepala dusun yang ada di Gandusari setelah pulang dari mengantar surat aku main di salah satu wisata yang ada di Gandusari yang letaknya dekat

dengan posko kamu yaitu di Tebing Telung Lintang dan Puncak Sadewa kita melihat gimna wisata tersebut ternyata masih sangat asri dan masuk ke tempat tersebut pun tidak dipungut biaya sama sekali aku melihat tebing jadi ingin mencoba untuk panjat tebing, karena hari sudah sore aku dan Afifah pergi pulang untuk istirahat.

Pada tanggal 21 Desember 2023 Kita melaksanakan pembukaan didesa yang diikuti oleh seluruh peserta KKN dari kelompok 1&2 desa Gandusari aku bertugas menyambut tamu undangan untuk mempersilahkan duduk ke kursi yang sudah disediakan setelah acara selesai kita berfoto bersama dengan perangkat desa dan DPL dari kelompok 2 yaitu ibu Fitria setelah itu kita pulang keposko bu Fitria juga ikut karena beliau ingin tahu keadaan posko dan keadaan kita berbincang lumayan lama, kita ditanya selama kalian disini udah makan ayam belum kita jawab belum kemudian ibu Fitri memberi uang kita untuk kita masak ayam beliau sangat baik kepada kita hingga waktu dhuhur tiba bu Fitria harus pulang sebelum pulang kita berfoto bersama didepan posko. Tanggal 22 Desember Pagi setelah subuh aku jalan<sup>2</sup> ke sawah bersama feniya untuk melihat sunrise, setelah itu kita diajak ketua kita Andi untuk jalan<sup>2</sup> melihat tebing dan puncak sadewa dan ternyata ditebing ada acara panjat tebing dari club Nganjuk

aku dalam hati pengen juga ikut manjat, tak lama mas Didik pengelola panjat tebing nawani kita ada yang mau nyoba manjat katanya? Lalu aku langsung menyaut mau mas saya boleh coba lalu aku mencobanya, dipasangkan alat pengaman dan tali setelah itu aku mencoba naik kupikir mudah ternyata juga sulit, setelah itu aku mencoba jalur yang sedikit mudah ternyata seru juga dan menambah pengalaman, setelah itu sorenya aku bersama div. Kesehatan melakukan anjangsana dirumah kader posyandu untuk konsultasi terkait proker kita. Malamnya kita diundang diacara Gebyar Budaya Trenggalek, dan peresmian *rock climbing* yang dihadiri Mbak Rina Aditama aku sangat bersemangat karena dapat hiburan berasa nonton konser gratis dan private karena acara ini tidak umum hanya orang tertentu yang diundang.

Tanggal 23 Desember 2023 Kami div kesehatan melakukan anjangsana lagi dirumah warga sekitar Tanggal 24 Desember 2023 Tepat hari Minggu kita senam pagi ditebing telung lintang bersama ibu-ibu PKK dan dilanjut game bersama ibu-ibu. Tanggal 27 Desember Aku beserta div. Kesehatan dan ling.hidup melakukan pencucian tempat sampah yang akan kita Pilok dan diberikan di tempat fasilitas umum seperti masjid dan tempat wisata, malamnya aku ikut karawitan bersama warga desa di SDN 3 pundensari. 29

Desember aku dan beberapa perwakilan kelompok ikut senam pagi dikecamatan setelah itu kita ikut bersih-bersih masjid Nurul Mujtahidin Gumelar dan peletakan tempat sampah, malamnya kita satu kelompok main ke pasar rakyat di alun-alun trenggalek 31 Desember 2023 Tepat tahun baru pertama kali ga dirumah kita adakan acara bakar-bakar seperti tahun baru pada umumnya kita bakar sate ngegrill sosis dll sampai larut malam sambil karaokean

2 Januari 2024 Div kesehatan ikut membantu pelaksanaan posyandu lansia dan senam di dusun pundensari dibantu oleh div sosbud dan Kominfo disana aku membantu dibagikan cek tensi para lansia dan ikut serta senam juga.3 Januari 2024 Div kesehatan ikut membantu pelaksanaan posyandu lansia dan senam di dusun Gandu bersama div sosbud div ekonomi dan kominfo Disana aku membantu dibagikan pencatatan uang kas para lansia dan ikut senam juga. Setelah dari posyandu kita naik ke puncak sadewa 4 Januari 2024 Aku bersama perwakilan div pendidikan datang ke BA Aisyiyah Gandusari ingin konsultasi mengenai proker kita tentang edukasi cuci tangan, setelah itu kami dikunjungi bu Fitria dpl kita yang sudah lama tidak berkunjung beliau monitoring seberapa jauh proker kita berjalan selama 2 pekan terakhir, 5 Januari 2024 Kita div kesehatan dibantu divisi lain

membantu di posyandu lansia dan senam di dusun Gumelar lor pada saat itu aku juga membantu dibagikan cek tensi para lansia dan ikut senam juga 6 Januari 2024 Div kesehatan dan pendidikan kegiatan di BA Aisyiyah kita pengenalan dan mewarnai bersama sangat menambah pengalaman bisa bertemu adek<sup>2</sup> di BA Aisyiyah Gandusari 7 Januari 2024 Seperti biasa hari Minggu kita punya program rutin yaitu senam ditebing telung lintang bersama ibu-ibu pkk dan dilanjut peletakan tempat sampah dimasjid Pucung dan pundensari

Senin 8 Januari 2024 Aku ikut membantu mengajar di BA Aisyiyah Gandusari bersama div. Pendidikan di kesehatan dan sosbud aku kebagian di TK A1 pagi kita upacara bersama semua murid mi dan Ba Aisyah di TK A muridnya berjumlah 11 anak aku fikir akan sedikit kesulitan dalam menghadapi anak-anak yang sebelumnya aku belum pernah berpengalaman dalam mengajar anak-anak TK ternyata seru juga meskipun ada beberapa anak yang sulit diatur dan ada juga yang cenderung diam tetapi mereka sangat menyambut kita dengan senang dan gembira ternyata seru juga dan bisa menambah pengalaman yang mungkin gaakan kita dapat kalau ga kn,sepulang dari sekolahan kita istirahat setelah itu sore jam set 3 kita anjangsana ke pak RT sekitar sini untuk

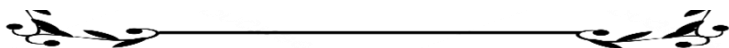
mengkonfirmasi terkait proker div. Pendidikan pengecekan jentik-jentik kita disambut hangat oleh bu rt 43.

Selasa 9 Januari 2024 Hari ini div kegiatan ada proker membantu posyandu balita di dusun pundensari bersama rekan-rekan dari div sosbud dan Kominfo kami disana juga disambut hangat tadi saya bagian menginput data anak-anak beserta rekan saya putrisofia jumlah balita yang posyandu ada sekitar 70 anak mereka sangat lucu-lucu dan tadi banyak juga yang menangis ditemani bidan Yusi dan bu Wiwik juga kader lainnya setelah posyandu pulang kita tidak lupa berfoto dengan kader yang ada diposyandu Rabu 10 Januari 2024 Div. Kesehatan melakukan kegiatan pencegahan DB dengan pemberian bubuk abeta bersama kader Jumantik dusun pundensari dan Pucung Kamis 11 Januari 2024 Div. Kesehatan membantu puskesmas gandusari di posyandu balita dusun Pucung disana kita disambut dengan baik oleh kader posyandu aku bagian cek tinggi badan balita dan bayi. Jum'at 12 Januari 2024 Div. Kesehatan mempunyai proker edukasi cuci tangan di BA Aisyiyah dibantu oleh div. Pendidikan dan sosbud kita mengedukasi tentang pentingnya cuci tangan dan kita mengajari langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar, setelah cuci tangan kita jalan sehat bersama di tebing telung lintang. Minggu 14 Januari 2024 Div. Kesehatan ikut

serta dalam rutinan senam di tebing telung lintang bersama ibu-ibu PKK.

## **SEUNTAI HARSA KALA PENGABDIAN**

*Oleh :Lailatul Fitria (126209212063)*



Keluarga maslahat merupakan keluarga yang memiliki kebaikan dan keharmonis dalam sebuah keluarga. Keluarga maslahat dilatarbelakangi oleh kebiasaan atau sesuatu yang mendasari bahwa sebuah perlu adanya kecenderungan menjadi keluarga yang islami yang berhasil mendidik keluarganya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rasulnya serta menanamkan nilai-nilai agamis kepada anak anaknya. Tujuan keluarga kemaslahatan secara umum adalah akan lebih baik keluarga juga harus dikelola dengan menjaga agama semua pihak baik dalam maupun luar pihak, jadi berkeluarga akan sejalan dengan cita-cita dan tujuan keislaman.

Keluarga yang maslahat bisa menjadi contoh oleh masyarakat yang lain , ada salah satu contoh tokoh agama yang menjadi panutan didesa Gumelar Kecamatan Gandusari beliau adalah Bapak munawar Kholil yang merupakan selaku takmir masjid Nurul Mujtahidin. Rumah beliau terletak di sebelah masjid Nurul mujtadin . Beliau mempunyai 3 anak

satu cowok dan 2 perempuan. Putra putri beliau juga belajar sesuai ajaran ajaran orang tuanya.

Kemudian hari setelah kita berangkat ke posko lalu kita berencana untuk anjaksana kerumahnya bapak munawar,kita disambut baik oleh beliau dan dijamu baik bahkan kita ditawari banyak hal oleh beliau, jujur saja waktu itu kita bingung mau ngomong dari mana , dan akhirnya beliau yang memancing untuk kita bisa menjawab dan menjelaskan maksud kedatangan kita, dengan ini beliau menawarkan untuk membantu mengajar di TPQ nya setiap hari dengan libur pada hari Sabtu, akhirnya kita mengadakan piket setiap hari bergantian untuk mengajar TPQ, dan kita disuruh ikut baik yasinan pada hari kamis malam Jumat untuk laki laki dan Sabtu malam Minggu untuk para ibu ibu,Katanya dimasjid tersebut juga ada latihan Hadroh yang dilaksanakan hari Sabtu minggu yang diikuti para cowok.

Keluarga terdidik merupakan hal yang sudah biasa kita dengar,akan tetapi pentingnya adanya keluarga terdidik, agar dapat menjadi contoh untuk anak anaknya nanti. Bapak Munawar juga mendidik anak anaknya untuk mengaji setiap ba'da magrib bahkan memiliki santri banyak sekali total

sampai 51 santri baik laki laki ataupun perempuan, dengan hal ini maka terbentuklah sebuah TPQ.

TPQ merupakan tempat belajar Alquran yang biasanya terdapat di masjid-masjid dan mushola mushola didesa. Dengan adanya TPQ menjadikan santri paham akan bagaimana membaca kitab Al-Qur'an bagaimana tajwid hukum hukum dalam Islam dan tatacara shalat yang benar. Divisi saya sosial budaya dan agama membantu dalam mengajar para santri santri tersebut. Jadwal saya mengajar hari Senin Kamis dan Minggu. Saat saya mengajar pasti memilih dan kebetulan juga mengajar yang bagian anak anak yang sudah Qur'an jadi sekitar kelas SD sudah besar besar, yang selalu nurut dan cepat tanggap, Seperti biasa kita menanam tauhid dengan membaca doa sebelum dimulainya kegiatan, dan menyimak satu persatu anak anak mengaji setelah selesai membaca saya kembali mencontohkannya. Ditutup dengan pasholatan dan doa penutup seperti biasanya.

Kemudian hari divisi kami mengadakan acara pada hari jum'atnya kita bersih-bersih masjid mujtahidin pak munawar dan dilanjutkan khotmil hari sabtu dan acara makan makan bersama yang telah dimasakan oleh istri beliau dalam rangka syukuran, khotmil Qur'an untuk menambah atau

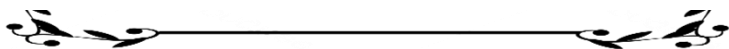
meramaikan masjid agar bisa menghidupkan kembali gemuruh lantunan ayat suci Al-Quran. Selesai acara kita dilanjutkan untuk makan makan bersama.

Rojabiyah , nah proker terakhir divisi sobud adalah rojabiyah , karena sudah memasuki bulan rojab kita mengadakan peringatan dengan mengadakan lomba-lomba untuk santri. Yang pertama lomba adzan , lomba ini diikuti santri putra dengan kreteria penilaian adab maqroj dan suara, da nada juga lomba tartil dan lomba hafalan yang diikuti santi putra putri yang sudah quran dengan kriteria penilaian adab, tajwid,dan lagu ataupun kelancaran. Yang terakhir lomba mewarnai yang diikuti anak anak yang masih jilid dengan membawa pensil mewarnai dan meja , yang dinilai keselaran , kerapian dan kreativitas. Pada hari jum'atnya merupakan puncak acara dengan penyerahan hadiah lomba kemarin dan penutupan knn pengabdian di TPQ tersebut dengan dimeriahkan oleh sholawatan hadroh anak anak muda , serta berpamitan dengan para guru disana juga ibu ibu yang ikut acara tersebut. Acaranya cukup berjalan dengan baik dan sangat meriah karena tidak hujan jadi yang hadir cukup banyak,acara pertama kita isi pembukaan maidhoh dll. Dilanjutkan melantunkan alberjanji diba'iyah dan penutup mahalul qiyam. Setelah itu baru pembagian hadiah pemenang

lomba kemarin seru banget acara hari ini , rasanya ada senang dan terharu karena berpisah dengan anak anak serta jamaah ibu ibu masjid sampai sampai air mata terbendung jatuh. Sesi terakhir adalah foto bersama dan makan makan . Hikmah dari semua ini walaupun sesingkat itu tapi berkesan dan juga manfaat bagi semua. Terimakasih bapak ibu yang sudah menyambut kami dengan baik dan berpamitan dengan baik juga .

## **MENYULAM MAKNA DALAM SETIAP LANGKAH**

*Oleh : Indri Kaulan Syadida (126207212089)*



Dengan semangat yang membara, saya bersama teman-teman berangkat menuju Desa Gandusari, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Trenggalek. Sebagai mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami berharap bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat. Posko kami berada di Dusun Pundensari Desa Gandusari Kec. Trenggalek.. Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini mengusung tema keluarga maslahat. Keluarga maslahat, sebuah konsep yang mungkin belum banyak dikenal, namun memiliki makna yang sangat penting. Konsep ini menekankan pentingnya keluarga dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan fokus yang kuat pada bidang sosial dan agama, keluarga Maslahat mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam kegiatan KKN. Nantinya tidak hanya membantu masyarakat secara materi, tetapi juga memberikan pembinaan dan pendidikan dalam bidang agama. Keberadaan mereka sebagai keluarga yang peduli dan berkomitmen dalam bidang sosial budaya dan agama menjadi

inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk berbuat baik dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Hal tersebut menjadi penting bagi saya untuk dijadikan pembelajaran.

Saya adalah bagian dari divisi sosial budaya dan agama, dan sebelum mengawali kegiatan, saya bersama teman-teman melakukan anjarsana ke Dusun Gumelar Desa Gandusari. Saat itu yang kami temui adalah salah satu tokoh masyarakat yang menjadi takmir masjid Nurul Mujaahidin yaitu Bapak Munawar Kholil. Dalam pertemuan kami, melalui anjarsana tersebut kami mendapatkan beberapa informasi mengenai kegiatan sosial budaya keagamaan yang terjadi di daerah tersebut, beberapa contohnya antara lain adanya kegiatan Madrasah diniyah yang dilakukan di masjid pada waktu ba'da maghrib yang terdiri dari belajar Al-Qur'an dan belajar menulis arab atau kitab, santri disana sekitar 40 anak dan terdiri dari 3 ustadz ustadzah. Selain itu, ada juga kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu di dusun Gumelar, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Minggu di rumah ibu-ibu secara bergantian, juga yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam Jum'at.

Dari pertemuan kami dapat dilihat bahwa bapak munawar juga keluarga dan masyarakatnya adalah tokoh

inspirasi keluarga maslahat. Bapak Munawar bersama keluarganya telah lama dikenal sebagai sosok yang berdedikasi tinggi dalam mengurus masjid Baitul Mujtahidin di Desa Gandusari. Sebagai takmir masjid, Bapak Munawar dan keluarganya memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara masjid serta mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan. Keluarga Bapak Munawar, yang juga dikenal sebagai keluarga Maslahat, menjadi panutan bagi masyarakat Desa Gandusari. Mereka tidak hanya aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan agama, tetapi juga berperan besar dalam mendidik dan membina masyarakat sekitar, termasuk sata beserta teman-teman KKN yang sedang menjalani program di desa tersebut.

Salah satu program yang dijalankan oleh Bapak Munawar adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan dasar tentang Al-Quran kepada anak-anak di Desa Gandusari. Bapak Munawar dan keluarganya berdedikasi penuh untuk mengajar dan membimbing anak-anak agar dapat membaca dan memahami Al-Quran dengan baik. Bapak Munawar juga mengajak kami, untuk berpartisipasi dalam program ini. Ia melihat pentingnya peran kami dalam membantu mendidik anak-anak desa. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi,

kami pun ikut serta dalam mengajar di TPQ, memberikan kontribusi kami untuk pendidikan agama di Desa Gandusari. Selain itu beliau bersama keluarga dan warga masyarakatnya juga membantu dalam menyukseskan terselenggaranya beberapa proker kami dari devisi sosbud dan agama.

Beberapa proker kami adalah membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kami merasa penting untuk mendukung pendidikan agama anak-anak di lingkungan kami, sehingga kami dengan sukarela mengajar mereka tentang nilai-nilai agama, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surah-surah pendek. Yang tentunya TPQ ini dilakukan di masjid Nurul Mujtahidin, dan juga At-Tauhid. Selain itu, kami juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti rutinan yasinan dan tahlilansetiap sabtu malam bertempat di rumah ibu-ibu yang ada di sekitar Dusun Pundensari dan Gumelar. Kami menyadari pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT dan berdoa untuk kebaikan umat. Melalui kegiatan ini, kami berusaha untuk mempererat hubungan dengan sesama anggota masyarakat dan memperkuat ikatan keagamaan. Kehadiran kami dalam rutinan tersebut disambut dengan sangat baik oleh masyarakat.

Selain itu setiap Sabtu mengadakan khataman Al-Qur'an bersama secara rutin. Kegiatan ini menjadi momen yang berharga bagi kami untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Kami saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan khataman Al-Qur'an. Rutinan Khataman ini dilaksanakan dan di buka di masjid Nurul Mujaahidin yaitu masjidnya Bapak Munawar dan diakhiri di Masjid Baitul Na'im sekitar posko. Adanya kegiatan khataman Al-Quran ini disambut dengan sangat baik oleh warga masyarakat sekitar masjid, karena dalam rangka menghidupkan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Selain kegiatan keagamaan, saya juga berpartisipasi dalam latihan karawitan setiap Rabu. Karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi. Saya merasa penting untuk melestarikan dan mengapresiasi seni budaya tradisional, sehingga kami secara aktif mengikuti latihan dan berusaha meningkatkan kemampuan kami dalam berkarawitan.

Dan proker dari devisi sosbud dan agama ditutup dengan mengadakan semarak rojabiyah yang diadakan di TPQ Nurul Mujaahidin, kami melaksanakan perlombaan dalam rangka merayakan bulan rojab yang dikenal sebagai bulan

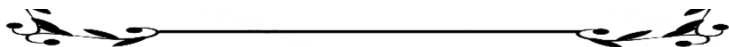
yang penuh berkah. Perlombaan tersebut dirancang untuk memeriahkan suasana dan memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Dalam kegiatan tersebut juga sekaligus menjadi acara penutupan seluruh kegiatan untuk anak-anak, ustadz ustadzah serta warga masyarakat sekitar masjid tersebut. Adapun kegiatannya adalah pembacaan maulid diba' wal barjanji dan pembagian hadiah lomba. Adanya kegiatan tersebut sangat disambut baik dan hangat oleh para warga sekitar, mereka sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut. Selain menjalankan proker dari divisi sosbud dan agama, saya juga ikut serta menyukseskan terselenggaranya proker dari divisi lain.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kami berusaha untuk memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, dan agama di masyarakat. Saya ingin memberikan kontribusi positif dan memperluas pemahaman tentang keagamaan serta melestarikan budaya tradisional. Dengan terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menginspirasi masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya dan keagamaan kita. Ucapan terimakasih saja kiranya belum cukup untuk masyarakat yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Saya berharap semangat kebersamaan dan

kepedulian ini akan terus tumbuh dan berkembang dalam keluarga maslahat dan masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama kita, sebagai warisan yang berharga bagi generasi mendatang.

## **GANDUSARI ELOK NAN LUHUR**

*Oleh: Aprilia Nabila Puspitasari (126405213186)*



Haii... Perkenalkan saya Aprilia Nabila Puspitasari mahasiswi Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disaat pendaftaran dalam pemilihan desa, saya mendapat gelombang 1 di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yang berisikan anggota perempuan 21 dan laki-laki 6 orang dengan total 27 orang.

Kegiatan pertama yang saya lakukan, yaitu anjangsana. Kegiatan anjangsana adalah kegiatan berkunjung ke rumah warga sekitar. Kegiatan ini bertujuan menjalin tali silaturahmi sesama mahasiswa KKN dan warga yang ada disini. Kebetulan saya menjadi anggota dari divisi ekonomi yang tugasnya adalah untuk menggali potensi desa sekitar yang berguna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menambah pendapatan, dan nilai guna yang ada.

Nah... Saya bersama teman-teman sepakat ingin bersilaturahmi di rumah bapak Suyitno. Beliau adalah orang

yang menjadi anggota dari pokdarwis (kelompok sadar wisata). Cukup banyak informasi yang saya dapatkan dari beliau tentang wisata Tebing Telung Lintang (TTL), Sadewa, dan Wisata Religi Gedong. Ketiga wisata itu merupakan potensi desa Gandusari yang belum banyak diketahui masyarakat Indonesia, karena ada beberapa yang harus diperbaiki dan dikembangkan seperti halnya perbaikan jalan, spot foto, dan lain-lain, supaya banyak dikenal sampai manca negara. Selain itu, bapak Suyitno ini orangnya sangat baik dan ramah terhadap semua orang, walaupun belum dikenalnya. Sehingga kami juga merasa tenang dan nyaman dalam menggali informasi mengenai potensi desa Gandusari.

Kami membuat program kerja yang pertama, yaitu identifikasi atau labelisasi tanaman yang ada di Wisata Religi Gedong Desa Gandusari. Disitu terdapat makam sesepuh yang dikelilingi dengan pepohonan atau hutan yang lebat. Alasan kami mengadakan identifikasi tanaman di gedong, karena terdapat banyak tanaman langka yang harus dilindungi sebelum ada orang yang secara ilegal menebang pohon-pohon yang ada disana. Selain itu, tujuan kami dalam identifikasi ini supaya tanaman disana tetap terjaga dan indah dipandang. Jadi, sebelum kegiatan tersebut dilakukan, kami

harus melaksanakan survei terlebih dahulu supaya dapat diketahui tanaman apa saja yang harus kami identifikasi.

Pelaksanaan survei ini, kami tidak terjun lapangan sendiri. Kami pergi ke wisata Gedong ditemani dengan Bapak Musadi selaku sesepuh atau orang yang asli disana untuk membantu kami dalam mencari dan mengetahui nama tanaman apa saja yang terdapat disana. Saat berkunjung di kediaman Bapak Musadi ini orangnya sangat baik dan ramah kepada siapapun yang beliau temui, dan kami dibantu dalam mencari nama tanaman apa saja yang ada disana juga dibantu dengan anaknya. Terdapat beberapa nama tanaman langka yang sudah kami temukan, seperti pohon Kepuh, Ingas, Joho, dan lain-lain. Singkat cerita, kami pun sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam labelisasi tanaman langka di Gedong. Dalam pelaksanaan labelisasi ini, kami ditemani lagi bersama Bapak Musadi. Sebelumnya kami sudah meminta izin kepada Bapak Tarmuji selaku Kepala Desa di Gandusari untuk mengikuti kegiatan labelisasi ini, tetapi beliau sedang berhalangan hadir karena ada acara lain.

Adanya Bapak Musadi ini, kegiatan kami berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana di awal. Sejak pertama kami mengenal beliau, kami disambut dengan baik dan sopan

santun, serta beliau ini dan keluarganya menurut penilaian saya keluarga maslahat yang cinta alam terhadap lingkungan sekitarnya, apalagi Wisata Religi Gedong. Dimana keluarga maslahat merupakan keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat. Disaat kami melakukan survei, Bapak Musadi sangat antusias dan memberikan dukungan penuh kepada kami dalam melaksanakan identifikasi tanaman ini. Sebelumnya beliau dan anaknya cerita kepada kami, bahwa pernah ada keinginan untuk memberikan labelisasi tanaman langka disana tetapi sampai saat ini belum terlaksana. Kami banyak mendapat pengalaman dan wawasan baru dari beliau, dari cara melestarikan lingkungan sekitar, menjaga adab dan sopan santun dimanapun berada, serta ramah kepada siapapun.

Program kerja kedua kami adalah penyuluhan kepada pelaku UMKM besek pindang, pertanian, dan peternakan. Pada intinya, kegiatan ini kami terjun lapangan langsung untuk menggali informasi mengenai apa saja yang sedang dihadapi pelaku tersebut dan kendala apa yang mungkin belum diatasi. Selain itu, kami juga diperbolehkan untuk membantu dalam pembuatan besek pindang dan menanam padi di bidang pertanian.

Program kerja ketiga kami adalah edukasi dan pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*. Sebelum proker tersebut dijalankan, kami terlebih dahulu melaksanakan survei ke berbagai dusun untuk mencari informasi tentang siapa saja yang memiliki limbah serabut kelapa dan pelaku siapa saja yang ingin mengikuti proker kami. Setelah melaksanakan survei, kami mempersiapkan alat-alat untuk kami gunakan dalam praktek pembuatan dan edukasi tentang *cocopeat* serta menjalankan proker kami di kediaman mbak Zahro' yang berada di Dusun Gumelar, Desa Gandusari. Disana kami mengundang pihak-pihak yang memiliki limbah serabut kelapa dan yang berkeinginan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rundown kegiatan kami dilaksanakan dengan pengenalan dahulu, lalu memberikan edukasi *cocopeat* kepada masyarakat mengenai manfaat, cara pembuatan, dan memberikan saran dalam pemasaran serta promosi yang tepat, supaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selanjutnya kami juga mempraktekkan cara pembuatan *cocopeat* agar lebih dimengerti oleh pihak-pihak yang mengikuti dan berfoto untuk dijadikan dokumentasi kegiatan kami.

Program kerja keempat kami adalah revitalisasi dan reboisasi puncak sadewa Desa Gandusari. Pada intinya,

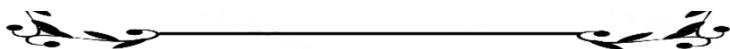
kegiatan ini kami rangkai dengan tema satu pohon untuk sejuta kemaslahatan karena kami ingin wisata yang ada di Desa Gandusari tetap asri dan terjaga kelestariannya serta dengan adanya kegiatan ini, kami mengharapkan dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung hingga dikenal sampai manca negara. Kegiatan ini dimeriahkan bersama Babinsa, Babinkamtibnas, sesepuh di Desa Gandusari, dan ketua pengelola wisata puncak sadewa.

Sekian dan terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membaca esai yang berisi pengalamanku selama 45 hari KKN di Desa Gandusari. Intinya kegiatan kami tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa bantuan warga sekitar disini, terutama pak sigit sekeluarga dengan senang hati menampung kami sementara waktu dan kebaikannya yang tidak bisa diperhitungkan, dari memberikan makanan di siang hari, bahan pokok, dan lain-lain. Keluarga Bapak Sigit ini termasuk keluarga maslahat yang terdidik dan moderat. Dimana Bapak Sigit merupakan orang yang bekerja menjadi guru, istrinya menjadi ibu rumah tangga yang juga mempunyai warung kelontong di depan rumah, dan anaknya yang menempuh sekolah tinggi. Beliau orang yang sangat baik dan suka membantu siapapun tanpa melihat ras maupun

suku. Banyak kenangan indah yang sudah terlewati, *see you next time and thank you for your kindness.*

# **KELUARGA SEJAHTERA DAN TERDIDIK MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG LUAR BIASA**

*Oleh: Dewi Nurul Karisma (126201212144)*



Perkenalkan, nama saya Dewi Nurul Karisma dan biasa dipanggil Dewi. Saya salah satu mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau bisa disingkat menjadi UIN SATU. Kali ini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya saat kuliah. Kali ini saya akan membahas kegiatan yang katanya paling seru selama menjalani perkuliahan dan kegiatan itu sering kita kenal dengan kegiatan KKN atau kuliah kerja nyata. KKN di UIN SATU dilaksanakan melalui 2 gelombang yaitu gelombang pertama dilaksanakan setelah semester 5 dan gelombang kedua setelah semester 6. Dan alhamdulillah saya mendapat gelombang pertama sehingga dilakukan setelah semester 5 ini. Semakin cepat semakin baik bukan?.

KKN kali ini bertema "Keluarga Maslahat". Maslahat berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Maslahat adalah kepentingan

pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena maslahat adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, maslahat merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin.

Dalam pengertian yang lebih luas, keluarga maslahah adalah keluarga yang harmonis dan bahagia serta dapat memberi kemaslahatan baik bagi anggota keluarga maupun bagi masyarakat yang lebih luas. Selain itu juga mampu mengantarkan keluarganya untuk selalu beribadah kepada Allah dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Perbedaan antara keluarga sakinah dengan keluarga maslahah adalah pada keluarga sakinah, kebahagiaan hanya dirasakan pada level keluarga saja, sedangkan keluarga maslahah adalah keluarga yang selain beramaliah kepada keluarganya juga beramaliah kepada masyarakat. Hasilnya adalah kebahagiaan yang terwujud bukan hanya dinikmati oleh anggota satu keluarga, tetapi juga mampu meluas pada lingkungan di sekitarnya.

Pada KKN kali ini saya bertugas di bagian divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Program kerja dari divisi sosbud dan keagamaan dimulai dengan melakukan kegiatan anjangsana

pada hari Rabu, 20 Desember 2023. Dalam kegiatan anjangsana ini kita dapat mengetahui berbagai hal mengenai Desa Gandusari. Salah satu warga yang kita temui adalah Bapak Munawar Kholil. Beliau merupakan seorang takmir masjid Nurul Mujtahidin. Melalui anjangsana tersebut kami mendapatkan beberapa informasi mengenai kegiatan sosial budaya keagamaan di daerah Gumelar Desa Gandusari, beberapa contohnya yaitu kegiatan madrasah diniyah yang dilakukan setiap hari setelah maghrib di masjid Nurul Mujtahidin, Yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap hari sabtu dan kegiatan peringatan hari besar seperti Maulid, Rajabiyah dll.

Ketika anjangsana tersebut kami disambut dengan baik oleh bapak Munawwar kholil. Beliau sangat ramah dan memperbolehkan kita berkegiatan di masjid Nurul Mujtahidin. Selama KKN kami sering berkegiatan di masjid Nurul Mujtahidin tersebut. Mulai dari membantu mengajar di Madin, bersih-bersih, khotmil hingga acara Rajabiyah. Semua kegiatan disambut antusias oleh beliau dan keluarga. Dari hal-hal tersebut kami semakin dekat dan akrab dengan keluarga bapak Munawwar. Dari situlah kami mengetahui definisi keluarga maslahat yang sebenarnya.

Keluarga bapak munawwar sangatlah memenuhi unsur-unsur dari keluarga maslahat yang antara lain:

1. Suami istri yang saleh, bapak Munawwar dan keluarganya hidup sejahtera dalam lingkup agama, beliau dan keluarga dengan ikhlas merawat dan menghidupkan masjid tanpa mengharap imbalan apapun. Bukan hanya beliau, bahkan hal tersebut juga dilakukan oleh keluarga beliau yang sebelumnya. Hal itu dapat dijadikan contoh teladan bagi anak-anaknya dan lingkungan sekitar.
2. Anak-anak yang abrar atau baik, tentunya buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Anak-anaknya pun sangat berakhlakul karimah, terdidik dengan baik dalam lingkup pendidikan agama maupun pendidikan umum.
3. Relasi yang baik, beliau dan keluarga selalu baik kepada siapapun, tak pernah memandang dari agama, status sosial ataupun lainnya.
4. Berkecukupan rezeki, walaupun beliau hanya bekerja sebagai petani namun beliau tak pernah kekurangan apapun. Beliau dan keluarga hidup sejahtera dengan apa yang ada, tak jarang saat kami berkegiatan beliau selalu memberi bantuan baik tenaga maupun materi

yang kami rasa itu sudah lebih dari cukup. Beliau ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.

Dalam konsep keluarga maslahah, menjaga keutuhan keluarga menjadi point penting dengan unsur suami dan istri yang sholih, anak yang abrar, relasi yang baik dan mampu mengatasi setiap masalah yang dating serta memiliki rezeki yang cukup sebagai ketahanan secara ekonomi. Dan dengan terpenuhinya unsur-unsur tersebut maka akan terwujudnya masalih usroh yang merupakan manifestasi untuk menjaga keturunan. Maka dengan menciptakan keutuhan keluarga yang baik secara otomatis akan menghasilkan nasab atau keturunan yang baik pula.

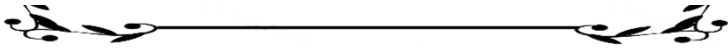
Kemudian hal yang tak kalah penting dalam keluarga maslahah adalah kiprah keluarga dalam menjalani fungsi sosial di masyarakat. Keluarga juga mempunyai peran dalam membentuk kemaslahatan di tengah komunitas masyarakat yaitu dengan cara membangun relasi yang baik dengan masyarakat dan mampu menyelesaikan konflik baik yang ada di dalam internal keluarga maupun yang ada di masyarakat. Sehingga jika fungsi ini berjalan dengan baik akan terbentuk masalih ammah atau kemaslahatan umat .

Konsep keluarga maslahah yang sejahtera dan terdidik inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat, bukan hanya dilihat

dan dikagumi namun juga harus dicontoh oleh keluarga-keluarga lainnya. Apalagi di era sekarang ini dimana banyak terjadi pergaulan bebas yang merusak moral anak maka adanya keluarga masalah yang mendidik anaknya dengan baik sangat dibutuhkan agar nantinya bisa mencetak anak bangsa yang bermoral baik dan membanggakan.

# **PENGALAMAN KKN: MENGGALI INSPIRASI DARI KELUARGA TERDIDIK DI DESA GANDUSARI**

*Oleh: Emy Lia Firmanda (126306212060)*



Kuliah kerja nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan akademik di perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. KKN dilakukan sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah, sekaligus memahami keadaan sosial di lapangan. Pada universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah program ini dijalankan oleh mahasiswa khususnya pada semester 5 menuju ke semester 6 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan selama 40 hari dari mulai tanggal keberangkatannya pada tanggal 18 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024 Mahasiswa menjalankan program KKN dengan tujuan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sambil mengembangkan kemampuan beradaptasi dan kerja tim dan juga memberikan mahasiswa pengalaman nyata mengenai kehidupan sosial di

masyarakat ketika mereka sudah lulus menjadi seorang sarjana. Pada KKN kali ini, saya mendapatkan bagian dari desa Gandusari kecamatan Trenggalek, lebih tepatnya pada dusun pucung, pundensari, Gandusari, dan gumelar. Pada Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah sendiri program kkn dilakukan pada akhir semester 5 menuju ke semester 6, untuk gelombang pertama. Pada Kuliah Kerja Nyata kali ini pihak kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema Keluarga masalahat.

Keluarga masalahat adalah sebuah konsep yang menggambarkan tujuan universal dari setiap rumah tangga. Konsep ini memiliki akar dalam nilai-nilai agama dan budaya di masyarakat yang menempatkan kerukunan, pengertian, dan komunikasi sebagai fondasi utama rumah tangga. Keluarga masalahat juga dapat diartikan sebagai keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan dan penyakit jasmani. Keluarga masalahat yang saya temukan di Desa Gandusari tepatnya dusun Pucung dan Pundensari ada banyak pada keluarga yang mendiami Desa ini. Yang menjadi sorotan utama

keluarga maslahat yang saya temukan adalah keluarga dari bapak Sigit.

Salah satu keluarga yang sangat menginspirasi adalah keluarga Pak Sigit dan Bu Sus. Pak Sigit, seorang guru, dan Bu Sus, seorang ibu rumah tangga, bersama-sama menciptakan lingkungan yang penuh berkah dan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan desa. Keluarga ini merupakan contoh nyata tentang pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat. Pak Sigit, sebagai seorang guru, tidak hanya mengajar di sekolah, tetapi juga aktif dalam kegiatan agama dan pendidikan informal di desa. Beliau berusaha memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada warga sekitar, menciptakan rasa kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan desa.

Selain itu peran Bu Sus sebagai ibu rumah tangga sangat berarti dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga Pak Sigit. Keluarga ini mempunyai 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang dimana semua anak-anak tersebut mempunyai pendidikan yang baik. Kedua anak laki-laki nya telah menyelesaikan sekolahnya pada jenjang S1 dan pada yang perempuan masih menjalani pendidikan S1 pada Universitas di Kediri.

Ketika kami bergabung dengan keluarga Pak Sigit dan Bu Sus selama KKN, kami tidak hanya diajak melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan, tetapi juga turut serta dalam berbagai kegiatan sosial dan agama. Kami membantu dalam mengadakan program-program pendidikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong desa. Semua ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sebuah keluarga dapat berkontribusi secara nyata pada kemajuan pendidikan masyarakat.

Selama KKN bersama keluarga Pak Sigit dan Bu Sus, kami belajar bahwa ketika sebuah keluarga memiliki kesadaran untuk memberikan manfaat kepada orang lain, hal itu menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa persaudaraan dan kepedulian. Ini adalah pelajaran berharga yang tidak hanya membentuk pandangan kami terhadap kehidupan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab kami sebagai mahasiswa untuk terlibat dalam pembangunan masyarakat.

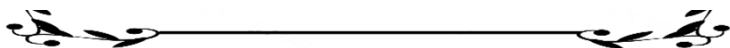
Secara keseluruhan, KKN bersama keluarga maslahat terdidik seperti Pak Sigit dan Bu Sus memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan kontribusi nyata terhadap

kemajuan pendidikan. Pengalaman ini melibatkan kami dalam proses belajar yang berkelanjutan dan meningkatkan keterampilan sosial yang sangat berharga untuk masa depan kami sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gandusari, mahasiswa dapat merasakan dampak positif pengabdian kepada masyarakat. Keluarga maslahat, yang diwakili oleh Pak Sigit dan Bu Sus, menjadi contoh nyata peran pendidikan dan harmoni keluarga dalam memajukan desa. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi keluarga terhadap pembentukan karakter anak dan kemajuan pendidikan, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian sebagai bekal penting untuk masa depan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

# **KESERUAN DAN PELAJARAN BERHARGA SERTA MENYELAMI KEBUTUHAN DAN ASPIRASI MELALUI KULIAH KERJA NYATA**

*Oleh : Veniya Yulia Isnaini (126402212082)*



Saya adalah salah satu mahasiswa yang beruntung mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN di desa Gandusari Kecamatan Trenggalek, sebuah desa kecil di lereng gunung yang jauh dari hiruk pikuk kota. Saya bersama 26 mahasiswa lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas ditugaskan untuk tinggal selama dua bulan di desa tersebut, dan melaksanakan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Dengan membawa bekal beberapa program kerja yang akan kami lakukan dan berikan kepada masyarakat desa Gandusari. Salah satu program yang kami lakukan adalah mengajar TPQ , yang hanya memiliki 2 guru untuk kurang lebih 60 anak. Kami berbagi ilmu dan pengalaman kami dengan anak-anak tersebut, dan juga memberikan mereka bimbingan belajar mengaji, motivasi. Dan tak lupa kami juga memberikan

edukasi terhadap SDN 3 Gandusari. Dan lain lain yang akan saya ceritakan dibawah. Disini kami tinggal di rumah dari Bapak Sigit beserta keluarga. Beliau sangat menerima kami dengan sangat terbuka tak lupa beliau juga termasuk dari keluarga yang moderat karena di dalam desa yang saya tempati banyak beberapa aliran agama yang sangat beragam.

Keluarga ini menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan. Meskipun mereka memiliki keyakinan dan nilai-nilai tertentu, mereka tidak memaksakan pandangan mereka kepada orang lain. Sebaliknya, mereka senantiasa mendukung dialog yang konstruktif dan saling menghormati antaranggota keluarga maupun dengan tamu seperti saya. Hal ini membuatsuasana di rumah tersebut sangat hangat dan nyaman, memudahkan saya untuk beradaptasi dan merasa diterima. Selain itu, keluarga moderat ini menanamkan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mempraktikkan keberagaman dalam pemilihan teman, makanan, dan kegiatan sosial. Saya pun diajak untuk mengenal dan menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. Pengalaman ini memberikan wawasan baru bagi saya tentang kekayaan keberagaman dan betapa pentingnya memelihara hubungan yang inklusif di tengah masyarakat yang heterogen.

Pengalaman bersama keluarga moderat ini juga mengajarkan saya tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk pola pikir yang toleran. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pendidikan di lingkungan sekitar, berusaha menyebarkan nilai-nilai keberagaman kepada generasi muda. Ini menjadi inspirasi bagi saya untuk turut serta dalam upaya membangun pemahaman yang lebih baik antarindividu, terutama di tengah realitas sosial yang seringkali diwarnai perbedaan.

Minggu pertama, aku menyebutnya minggu tersantai dari minggu minggu lainnya, karena disini kami harus adaptasi terhadap warga setempat dan melakukan tugas pertama kami yaitu anjangsana. Kami anjangsana disetiap rumah tetangga posko kami dan kepada perangkat untuk menggali informasi untuk kita jadikan gambaran proker kedepannya. Jadi sistem anjangsana di kelompok kami yaitu perdivisi agar bisa menggali informasi sesama divisinya. Setelah mendapatkan informasi hampir setiap hari kami melakukan rapat dan survey mengenai perumusan proker dan *timeline* yang akan kami lakukan bersama sama. kami juga melakukan pembukaan KKN yang berada pada Aula Serbaguna Balai Desa Gandusari yang kami lakukan bersama Kelompok 1 Gandusari. Dan part terseru pada minggu ini

yaitu kita menghadiri peresmian rock climbing di tebing telung lintang yang tempatnya tidak jauh dari posko kami. Dan kabar baiknya kedatangan kami diterima baik oleh masyarakat desa Gandusari ini.

Minggu kedua, kita lanjut aja keminggu kedua karena diminggu pertama belum ada banyak kegiatan, diminggu kedua ini udah mulai padat nih, dimulai dari ngajar TPQ, disini kami mengambil 2 TPQ yang akan kami ajar yang 1 dilakukan sore hari dan satunya dilakukan setelah magrib. Dan hari selanjutnya yaitu mewawancarai terkait potensi penghasilan warga setempat yang kami datangi yaitu Petani, Peternak dan Pengepul reyeng pindang kegiatan ini dilakukan oleh devisi Ekonomi. Dan kami juga membuka bimbel untuk anak anak SD dan Tk yang dilakukan setiap minggunya 3 kali pertemuan pada jam 3 sore. Dan hari selanjutnya aku dan 3 anak perwakilan untuk melakukan senam pada kantor kecamatan Gandusari disini kami bertemu banyak teman teman dari kelompok desa lainnya, karena senam dikantor kecamatan ini dilakukan oleh perwakilan setiap posko se kecamatan Gandusari. Hari selanjutnya kami ikutserta membangun komoditas Pertanian didesa Gandusari dengan mengikuti tandue padi, pada kegiatan ini seru banget kita bisa mengambil Pelajaran begitu

beratnya mencari nafkah, denganterik panas yang menyengat disertai keringat yang netes. Dan disini juga kita *sharing* padi yang baik itu yang seperti apa dan tandur padi yang ada itu kapan dan masih banyak lagi. *Next* kita lanjut di hari selanjutnya yaitu pembuatan identitas berupa memilok dengan tulisan KKN UIN SATU 2024 pada sampah untuk didistribusikan terhadap instansi yang membutuhkan dan disini kami mengambil masjid masjid yang belum ada tempat sampahnya dan tempat wisata yaitu Tebing Telung Lintang, jadi total tempat sampah yang kami distribusikan ada 5 tempat sampah. Dan selanjutnya yaitu kami melakukan bersih-bersih masjid sekaligus melakukan khotmil Qur'an dan sekaligus penyerahan tempat sampah pada masjid tersebut. Dan malamnya kita ikut latihan karawitan bersama wali murid di SDN 3 Gandusari. Disini bener-bener sebuah pengalaman yang berkesan dimulai dari kami yang belum pernah sama sekali memegang alat karawitan sampai kita sudah terlatih bisa menggunakannya. Dan keesokan harinya kami melakukan ziaroh ke makan gedong Bersama kelompok 1 dan ibu ibu PKK dan melakukan tasyakuran disana. Setelah pulang dari sana kita lanjut merakit rak untuk penanaman tumbuhan toga pada SDN 3 Gandusari pada minggu depan. Dan malamnya kita melakukan *refreshing*

agar tidak lalu lalu memikirkan proker aja , yaitu kita *refreshing* ke Alun-Alun Trenggalek karena ada pesta rakyat. Besoknya aku belanja untuk bakar bakar malam tahu baru 2024 yang dilakukan di posko laki-laki, dan malamnya kita merayakan malam tahun baru 2024 bersama sama dengan melakukan bakar bakar sate dan grill sosis. Sepadat inilah kegiatan diminggu kedua ini yukk kita lanjut ke minggu ketiga.

Minggu ketiga, pada minggu ini juga padat kegiatan sii, disini kami ikut membantu dalam posyandu disetiap dusun jadi kami melakukan 3 dusun, keesokan harinya aku dan 1 temanku ditugaskan untuk piket dikantor kecamatan gendusari disini aku belajar memasukkan data program KB se-Kecamatan Gandusari. Malamnya tak lupa melakukan rutinan yaitu mengajar TPQ. Dan keesokan harinya kami melakukan edukasi kepada SDN 3 Gandusari mengenai penanaman Toga serta manfaatnya. Dan keesokan harinya kami didatangi oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bu Fitri beliau memonitoring terkait kegiatan proker kami. Keesokan harinya kami melakukan bersih-bersih masjid dan Khotmil di masjid dekat posko serta penyerahan tempat sampah dan *weekend* kami melakukan senam bersama samaibu-ibu PKK di Tebing Telung lintang, Yukk ikuti

keseruan di minggu selanjutnya.

Minggu ke 4 dan minggu terakhir disini mulailah kita bersantai sambil mengerjakan laporan KKN dan mengerjakan essai, bener bener 2 minggu terakhir ini kita santai tapi di sela kesantaian itu kita juga mengerjakan proker unggulan kami yang gabung dengan kelompok 1 yaitu memberikam identitas ke wisata Tebing Telung Lintang di Gandusari, program ini kami mendapatkan dari ketua pariwisata desa tersebut. Sebelum mengerjakan itu kami juga masih mengerjakan proler unggulan lainnya yaitu Reboisasi dan Ravitalisasi Pohon dengan tema Satu Pohon Untuk Sejuta Kemaslahatan. Tak lupa sembari mengerjakan Vidio Unggulan yaitu Video Mashlahat disini kami mengangkat tema Keluarga Pecinta Alam. Dan kami menemukan seseorang yang sangat mencintai alam sampai sampai waktu pandemi tahun lalu mereka membuat destinasi wisata baru di desa tersebut. Keluarga ini menjadikan alam sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Setiap anggota keluarga terlibat secara aktif dalam kegiatan pelestarian alam, seperti penghijauan, penanaman pohon, dan kegiatan bersih- bersih lingkungan. Saya pun diajak untuk ikut serta dalam kegiatan ini, yang tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga memberikan pemahaman

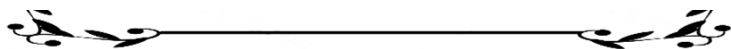
yang lebih mendalam tentang ketergantungan kita pada alam.

Ketertarikan keluarga ini terhadap alam tidak berhenti pada aktivitas sehari-hari. Mereka memiliki impian besar untuk mengajak masyarakat sekitar merasakan keajaiban alam melalui pendirian destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan semangat kewirausahaan dan kecintaan pada lingkungan, mereka berhasil membangun objek wisata yang mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam, sambil memberikan pengalaman liburan yang unik dan menyenangkan. Selama KKN, saya berkesempatan menjadi bagian dari proses pengembangan wisata tersebut. Dari menyusun program edukasi hingga merancang jalur trek yang ramah lingkungan, saya merasakan keseruan dan tantangan dalam membangun sesuatu yang bernilai positif bagi masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pengetahuan saya tentang keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membuka mata saya terhadap potensi masyarakat untuk berkontribusi pada pelestarian alam melalui berbagai inisiatif. Secara keseluruhan, pengalaman KKN bersama keluarga pecinta alam ini bukan hanya sebuah petualangan, tetapi juga sebuah pembelajaran. Saya tidak hanya melihat bagaimana

kecintaan pada alam dapat membentuk gaya hidup keluarga tersebut, tetapi juga menyaksikan upaya nyata mereka dalam membangun destinasi wisata yang peduli lingkungan. Pengalaman ini memacu semangat saya untuk lebih peduli terhadap alam dan berkontribusi dalam upaya pelestariannya. Dan minggu terakhir kita gebyar Rojabiyah yang disini kita mengadakan lomba lomba islami di TPA dan itu seru banget. dan yang terakhir yaitu penutupan KKN Reguler di Desa Gandusari. Terima kasih Gandusari atas pelajaran dan Ilmu yang sudah kau berikan pada kami, dan kita tidak akan lupa dengan desa tempat kami berjuang, jatuh, bangkit dan kekeluargaan kelompok kami, mulai dari yang belum kenal sama sekali sampai menjadikankami seperti keluarga.

## **PENGABDIAN 40 HARI DI DESA GANDUSARI**

*Oleh: Rhizabila Firdausi Kumalaningtyas (126304213172)*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan tema keluarga masalah, dan kebetulan kami KKN di desa Gandusari kelompok 2 mengambil tema pecinta alam. Keluarga merupakan salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam konteks keluarga yang memiliki minat dan kecintaan terhadap alam, terdapat konsep yang dikenal sebagai keluarga masalah pecinta alam. Keluarga masalah pencinta alam adalah keluarga yang secara aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan alam, seperti menjaga kelestarian lingkungan, melakukan kegiatan ekowisata, dan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam kepada anggota keluarga lainnya.

Saya disini dengan Divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki peran yang penting dalam menjalankan program KKN. Kami menjalankan program KKN di Kecamatan Gandusari Desa Gandusari. Divisi ini bertanggung jawab dalam mengelola komunikasi dan publikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN. Tujuan utama dari divisi ini adalah untuk memastikan bahwa informasi terkait program KKN dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Saya sebagai salah satu Divisi Komunikasi dan Publikasi perlu memiliki beberapa strategi dan langkah-langkah yang efektif. Pertama, perlu membuat rencana komunikasi yang jelas dan terstruktur. Rencana ini harus mencakup tujuan komunikasi, target audiens, serta metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam divisi kami memiliki 5 anggota.

Selain itu, juga perlu melakukan riset dan analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi audiens. Dengan memahami audiens dengan baik, juga dapat menyusun pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi masyarakat. Kemudian divisi ini perlu mengelola media sosial kami menggunakan Instagram dan juga tiktok sebagai media

publikasi. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan-kegiatan KKN, serta membangun interaksi dengan masyarakat. Website resmi KKN juga perlu dikelola dengan baik, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait program KKN yang kami jalankan.

Selama menjalankan KKN dari minggu pertama sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan seperti anjagsana dll, dari situlah divisi komunikasi dan publikasi menjalankan tugasnya untuk mempublikasikan kepada masyarakat melalui media yaitu Instagram agar masyarakat kemarau bahwa kegiatan - kegiatan berjalan dengan baik dan terstruktur.

Seperti yang dijelaskan, Divisi Komunikasi dan Publikasi perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Anggota divisi ini harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif kepada masyarakat. Selain itu, sesuai dengan tema keluarga masalah pencinta alam juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam kepada anggota keluarga lainnya. Mereka menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghormati alam, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dapat merusak alam. Dengan demikian, anggota keluarga lainnya dapat tumbuh menjadi

individu yang sadar akan pentingnya menjaga alam dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

KKN berjalan kurang lebih 4 Minggu dan divisi kami berjalan dengan baik. Dalam divisi komunikasi dan publikasi adanya tugas kelompok pembuatan video keluarga masalah, kami sepakat untuk memilih tema keluarga pecinta alam. Dalam hal ini kami memilih untuk membuat film dokumenter agar audiens tau dan terkesan dengan cerita pak Wasis dan mbah Mulyono. Kebetulan mereka adalah kakak beradik yang mana menemukan dan membuat akses menuju puncak Sadewa yang kami buat untuk film dokumenter tersebut. Dalam keluarga masalah pecinta alam, setiap anggota keluarga berperan dalam menjaga kelestarian alam. Mereka sadar akan pentingnya menjaga kelangsungan alam demi keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia. Keluarga ini mungkin sering melakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekitar rumah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang sampah. Selain itu, mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan konservasi alam, seperti menanam pohon atau mengikuti program penanaman hutan.

Kesimpulannya, Divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki peran yang penting dalam menjalankan program

KKN. Dengan strategi dan langkah-langkah yang efektif, divisi ini dapat memastikan bahwa informasi terkait program KKN dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat. Melalui komunikasi dan publikasi yang baik, program KKN dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar kepada masyarakat. Dan dengan tema keluarga pecinta alam kami dapat meningkatkan rasa peduli lebih terhadap alam, keluarga masalah pencinta alam memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam dan mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam kepada anggota keluarga lainnya. Dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan yang berkaitan dengan alam, dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan alam dan menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan.